



**ANALISIS MAKNA *SHIZUKA*, *ODAYAKA* DAN *YASURAKA* DALAM
KALIMAT BAHASA JEPANG**

類語の分析で日本の文章に「静か」
「穏やか」「安らか」

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program Strata 1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh :

Nadia Fauziyah Savitri

13050111130077

PROGRAM STUDI STRATA 1

BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

**ANALISIS MAKNA *SHIZUKA*, *ODAYAKA* DAN *YASURAKA* DALAM
KALIMAT BAHASA JEPANG**

類語の分析では日本の文章に「静か」
「穏やか」 「安らか」

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Ujian Sarjana

Program Strata 1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh :

Nadia Fauziyah Savitri

13050111130077

PROGRAM STUDI STRATA 1

BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebut dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, 6 September 2018

Nadia Fauziyah Savitri

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui

Dosen Pembimbing

(S. I. Trahutami, M.Hum)

NIP. 197401032000122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Makna *Shizuka*, *Odayaka* dan *Yasuraka* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ditulis oleh: Nadia Fauziyah Savitri telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Pada Hari : Kamis

Tanggal : 9 Agustus 2018

Panitia Ujian Skripsi

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Ketua

S.I. Trahutami, S.S, M.Hum

NIP. 197401032000122001

.....

Anggota I

Elizabeth Ika Hesti, ANR, SS, M.Hum

NIP. 197504182003122001

.....

Anggota II

Lina Rosliana, SS, M.Hum

NIP. 198208192014042001

.....

Semarang, 4 September 2018

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum
NIP 195903071986031002

Motto dan Persembahan

Dari Abu Hurairah radiyallahu'anhu, beliau berkata “Seseorang datang kepada Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam dan berkata, ‘wahai Rasulullah, kepada siapakah aku harus berbakti pertama kali?’ Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam menjawab, ‘Ibumu!’, kemudian orang tersebut kembali bertanya, ‘kemudian siapa lagi?’ Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam menjawab, ‘Ibumu!’, orang tersebut bertanya kembali, ‘kemudian siapa lagi?’ Beliau menjawab ‘Ibumu.’ Orang tersebut bertanya kembali, ‘kemudian siapa lagi?’ Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam menjawab, ‘kemudian Ayahmu’.”

(HR.Bukhari no.5971 dan Muslim no.2548)

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku tercinta serta
keluargaku tersayang yang selalu memberi do'a serta dukungan.

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya. Berkat rahmat dan hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Analisis Shizuka, Odayaka dan Yasuraka dalam Kalimat Bahasa Jepang’.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Atas kehendak-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis berupa skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada :

1. Dr. Redyanto Noor, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Elizabeth I. H.A. N. R, S.S, M. Hum. selaku ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. S.I. Trahutami, S.S, M.Hum., selaku dosen dosen pembimbing yang telah sabar memberikan pengarahan, bimbingan, saran, bantuan, motivasi dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga ilmu yang diberikan sensei dapat bermanfaat bagi penulis.

4. Sensei gata yang telah membimbing dan mengajar penulis selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan oleh sensei gata, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat bagi penulis.
5. Seluruh karyawan Jurusan sastra Jepang yang telah membantu dan memberikan kemudahan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Bapak dan ibu tersayang yang tak ada hentinya memberikan dukungan secara spiritual maupun materi, selalu mendoakan dan memberi semangat yang tiada henti dari kejauhan.
7. Takenouchi Yumiko, yang telah membantu dan meluangkan waktunya kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Terimakasih telah memberikan penulis masukan, dukungan dan kesediaannya untuk membantu penulis.
8. Untuk sahabat-sahabatku tersayang Nurbaiti dan Anitawati Sihombing. Terimakasih atas dukungan dan semangat kalian.

Penulis memanjatkan doa semoga Allah SWT membalas budi baik mereka dan selalu memberikan yang terbaik bagi kita semua. Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi orang lain sebagai mana penulis mendapat pelajaran berharga selama proses mengerjakannya.

Semarang, 4 September 2018
Penulis

Nadia Fauziyah Savitri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
INTISARI.....	x
<i>ABSTRAK</i>	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Ruang Lingkup	3
1.5 Metode Penelitian	3
1.5.1 Metode Penyediaan Data	4
1.5.2 Metode Analisis Data	4
1.5.3 Metode Penyajian Data.....	4
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Sistematika.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka.....	7
---------------------------	---

2.2 Kerangka Teori	10
2.2.1 Sintaksis.....	10
2.2.2 Semantik	11
2.2.3 Relasi Makna	12
2.2.4 Sinonim.....	13
2.2.5 Kelas Kata.....	17
2.2.6 Adjektiva.....	17
2.2.7 Shizuka	18
2.2.8 Odayaka	19
2.2.9 Yasuraka	20

BAB III RELASI MAKNA SHIZUKA, ODAYAKA, DAN YASURAKA DALAM BAHASA JEPANG

3.1 Analisis Makna Shizuka, Odayaka dan Yasuraka	21
3.1.1 Makna Shizuka	21
3.1.2 Makna Odayaka.....	27
3.1.3 Makna Yasuraka.....	33
3.2 Analisis Makna Shizuka, Odayaka dan Yasuraka Menggunakan Teknik Subtitusi.....	40
3.3 Rekapitulasi Persamaan dan Perbedaan Makna kata Shizuka, Odayaka dan Yasuraka.....	76

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan	80
4.2 Saran.....	81

YOUSHI (要旨)

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

INTISARI

Savitri, Nadia Fauziyah. 2018. “Analisis Makna Shizuka, Odayaka, dan Yasuraka dalam Bahasa Jepang.” Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing , S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.

Tujuan Penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui struktur dan makna kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* dalam kalimat bahasa Jepang. 2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* dalam kalimat bahasa Jepang. Data penelitian diperoleh dari majalah, dan website ejje.weblio.jp. Data tersebut dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik catat. Adapun untuk metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan teknik analisis yang digunakan adalah teknik pergantian. Penyajian hasil pembahasan dilakukan dengan metode informal yaitu dijelaskan dengan kata-kata biasa. Penelitian ini meneliti tentang struktur dan makna *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka*. Selain itu juga untuk menentukan apakah *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* dapat saling menggantikan.

Berdasarkan hasil analisis persamaan dan perbedaan ketiga adjektiva tersebut, dapat disimpulkan bahwa adjektiva bahasa Jepang *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* memiliki makna tenang dalam bahasa Indonesia. Persamaan makna itulah yang membuat ketiganya dapat saling menggantikan dalam beberapa kalimat. Makna dari adjektiva *shizuka* dalam bahasa Jepang dapat menunjukkan makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, serta mudah dan sebagai ungkapan bela sungkawa, ekspresi simpati terutama pada saat kematian. Perbedaan makna itulah yang membuat *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* tidak dapat saling menggantikan dalam kalimat.

Kata kunci: semantik, sinonim, makna, adjektiva, shizuka, odayaka, yasuraka.

ABSTRACT

Savitri, Nadia Fauziyah. 2018. "Analysis the use of Shizuka, Odayaka and Yasuraka in The Japanese Sentences". Essay. Japanese Language and Culture Studies Program. Faculty of Humanities. Diponegoro University. Supervisor S.I. Trihutami, S.S, M.Hum.

The purpose of this research are: 1. To describe Japanese adjective 'shizuka, odayaka and yasuraka' of structure and meaning. 2. To know how the similarities and differences of adjective 'shizuka, odayaka and yasuraka'. The data was collected from magazine, and website ejje.weblio.jp. The method which used in this research is simak method with catat technique. Method of data analysis used is a qualitative method and substituted method. The method of presenting the result of data analysis is an informal method, which is presenting the result of analysis data with ordinary words. This study examines about structure and meaning from using the word of Shizuka, Odayaka and Yasuraka. Then also determines whether the Shizuka, Odayaka and Yasuraka can be substituted each other or not.

Based on the results of the similarities and the differences analysis from the three adjectives, it can be concluded that the Japanese adjective shizuka odayaka and yasuraka have same meaning in Indonesia languag that is quite. Because they have same meaning that make the three of them can be substituted each other in some sentences. The meaning of Japanese adjective shizuka is quite situations, can not hear any sound or voice and an expresion of a quite person. Odayaka can show quite, calm situations and calm without noisy sound. Yasuraka can show a quite situations, relax, comfortable, calm without having a bad feeling, easy and an expression of sympathy especially on the occasion of a death. The similarities of the adjective shizuka, odayaka and yasuraka is have same meaning of calm. While the difference in this three is they can not be substituted each other in sentences.

Keywords: semantics, synonym, meaning, adjective, shizuka, odayaka, yasuraka

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abdul Chaer mengatakan bahwa bahasa dapat diartikan sebagai suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (1998:1). Dengan demikian bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, maksud, tujuan dan juga untuk berinteraksi, berkomunikasi dan bertukar informasi dengan seseorang.

Agar informasi dapat disampaikan secara baik dan jelas maka unsur- unsur bahasa harus diperhatikan. Terutama saat kita berkomunikasi menggunakan bahasa asing misalnya, bahasa Jepang. Sebagai pembelajar kita harus memahami tentang unsur suatu bahasa. unsur bahasa adalah kelas kata, tata bahasa, partikel dan sebagainya. Selain memahami unsur suatu bahasa, kita juga perlu mengetahui tentang linguistik bahasa Jepang. Istilah linguistik dalam bahasa Jepang disebut *gengogaku*, sedangkan linguistik bahasa Jepang disebut *nihongo-gaku* (Sutedi, 2009; 2). Dalam linguistik bahasa Jepang kita mempelajari seluk beluk bahasa, yang mencakup berbagai cabang linguistik.

Ada berbagai cabang linguistik yaitu, fonetik (*onseigaku*), fonologi (*oninron*), morfologi (*keitairon*), sintaksis (*tougoron*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyouron*). Dalam ilmu linguistik, terdapat cabang linguistik yaitu, semantik

(*imiron*) yang mempelajari tentang makna. Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*) dan makna kalimat (*bun no imi*).

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas tentang semantik terutama sinonim (*ruigigo*) dalam bahasa Jepang. Dedi Sutedi mengatakan bahwa sinonim merupakan beberapa kata yang maknanya hampir sama. (2011:145)

Dalam bahasa Jepang sering dijumpai kata yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama. Salah satu contohnya adalah kata *ochiru*, *korobu*, dan *taoreru* yang memiliki makna kata (jatuh) dalam bahasa Indonesia. Banyak kata dalam bahasa Jepang yang memiliki makna yang sama jika diartikan dalam bahasa Indonesia.

Dalam bahasa Jepang terdapat banyak nomina yang memiliki kesamaan makna dengan nomina yang lain. Meskipun memiliki makna yang sama namun penggunaannya berbeda. Misalnya pada penggunaan kata yang memiliki makna ‘tenang’ pada kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka*. Dalam bahasa Indonesia ketiga kata ini memiliki arti yang sama yaitu ‘tenang’ tapi dalam penggunaannya berbeda. Hal ini menyebabkan para pembelajar bahasa Jepang kesulitan dalam membedakan dan menggunakan adjektiva tersebut dalam percakapan sehari – hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur dan makna kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimana relasi makna yang terdapat pada kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan yang akan diteliti oleh penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui struktur dan makna kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Ruang Lingkup

Pada ruang lingkup penelitian ini penulis hanya akan membatasi pada kajian semantik dan sintaksis. Semantik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna (Sutedi, 2010:111). Sedangkan sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur – unsur pembentuk kalimat (Sutedi, 2010:63). Dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang persamaan dan perbedaan makna yang terkandung dalam kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka*.

1.5 Metode Penelitian

Dalam menulis penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari buku yang berkaitan dengan objek

penelitian dan referensi dari internet. Sudaryanto (1993:5) menjelaskan bahwa ada tiga tahap yang berurutan dalam suatu penelitian, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil penelitian data. Berikut tiga tahap yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Tahap Penyediaan Data

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak (Mahsun, 2005:90) yaitu, penulis menyimak penggunaan bahasa secara tertulis yang terdapat dari buku-buku bahasa Jepang, majalah atau surat kabar bahasa Jepang dan sebagainya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari ejje.weblio.jp, situs yang berisikan kalimat dalam bahasa Jepang.

2. Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian terhadap *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* akan menggunakan teknik pergantian atau substitusi. Yang akan dilakukan dengan cara mengganti satu kata dalam kalimat dengan kata lain yang memiliki makna yang sama. Dengan dilakukannya teknik substitusi ini dapat diketahui apakah kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* dapat saling menggantikan dalam suatu kalimat.

3. Tahap Penyajian Data

Metode penyajian data adalah penggunaan kata-kata biasa serta penggunaan tanda dan lambang merupakan teknik hasil penjabaran

metode penyajian tersebut (Sudaryanto. 1993:145). Setelah data diperoleh maka data akan diolah kemudian data tersebut akan ditampilkan dalam bentuk laporan yang berisi tentang hasil yang telah diteliti secara deskriptif untuk memperjelas data yang sedang diteliti, setelah dapat ditarik kesimpulan tentang apa yang telah diteliti.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dan pembaca untuk memahami adjektiva, khususnya kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pembelajar untuk mengerti tentang relasi makna kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka*.

1.7 Sistematika

Dalam penelitian ini terdapat empat bab. Bab I adalah Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang penulisan dan permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat dan sistematika penulisan. Bab II adalah tinjauan pustaka dan kerangka teori yang membahas tentang data – data yang akan membantu penulis dalam mengerjakan penelitiannya dan teori yang digunakan penulis dalam mengerjakan penelitian ini. Bab III adalah pemaparan

hasil dan pembahasan membahas tentang hasil penelitian yang diteliti menggunakan metode dan teknik yang tepat seperti yang tercantum dalam bab sebelumnya. Bab IV penutup yang berisi tentang simpulan hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian sejenis telah dilakukan sebelumnya oleh Diyah Freti Purnami dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013 yang berjudul “Analisis Penggunaan *Keiyoushi Tsuyoi* dan *Joubu* dalam Kalimat Bahasa Jepang”, “Relasi Makna *Kantan*, *Tayasui*, *Youi*, dan *Yasashii* dalam Bahasa Jepang” oleh Lingga Rizki Mandala dari Universitas Diponegoro pada tahun 2016 dan “Analisis Penggunaan *Ureshii*, *Tanoshii*, dan *Yorokobu* dalam Kalimat Bahasa Jepang” oleh Yunita Anggraeni dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2012.

Skripsi Diyah Freti Purnami mengkaji tentang persamaan dan perbedaan penggunaan kata *tsuyoi* dan *joubu* dalam kalimat bahasa Jepang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah *tsuyoi* dan *joubu* sama-sama memiliki makna kuat dan menyatakan kekuatan tubuh/badan. *Tsuyoi* termasuk dalam kata adjektiva-i (*i-keiyoushi*), sedangkan *joubu* termasuk dalam adjektiva-na (*na-keiyoushi*).

Skripsi tersebut menjelaskan bahwa *tsuyoi* memiliki makna kuat (tenaga, kepandaian, keyakinan, dan ketahanan terhadap pengaruh dari luar). Sedangkan, *joubu* memiliki makna kuat (kesehatan, kokoh, dan sulit rusak). *Tsuyoi* dan *joubu* menerangkan subjek/objek yang bersifat konkret, selalu mengikuti dan diikuti

oleh nomina. *Tsuyoi* tidak hanya menerangkan nomina konkret, tetapi juga abstrak seperti kemampuan, energi, dsb. Jika bertindak sebagai keterangan dapat menerangkan kata benda konkret maupun abstrak. Sedangkan *joubu* hanya menerangkan nomina konkret. Jika bertindak sebagai keterangan hanya dapat menerangkan nomina konkret.

Penelitian selanjutnya diambil dari skripsi Lingga Rizki Mandala mengkaji tentang persamaan dan perbedaan kata *Kantan*, *Tayasui*, *Youi*, dan *Yasashii* dalam kalimat bahasa Jepang. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah *kantan* dan *yoi* termasuk dalam adjektiva – na sedangkan *tayasui* dan *yasashii* termasuk dalam adjektiva – i. *Kantan*, *yoi*, *tayasui*, dan *yasashii* memiliki persamaan makna melakukan sesuatu dengan mudah dan tanpa berupaya secara khusus, serta memiliki sifat sederhana terkecuali *tayasui*.

Sedangkan perbedaan maknanya yaitu *kantan* menunjukkan kegiatan yang mudah dilakukan siapapun agar mampu memahami secara cepat tanpa sistematis rumit, *tayasui* menyatakan menggampangkan sesuatu tanpa berpikir dahulu dan digunakan pada bahasa lisan atau informal, *yoi* menunjukkan kemampuan untuk mencari solusi dan digunakan pada bahasa tulisan atau formal, dan *yasashii* menunjukkan kemampuan mencari solusi dan memperkirakan hal yang terlihat tidak sulit. Perbedaan makna *kantan*, *tayasui*, *yoi*, dan *yasashii* tersebut yang menyebabkan keempatnya tidak dapat saling menggantikan.

Penelitian selanjutnya diambil dari jurnal ilmiah Yunita Anggraeni yang bertujuan untuk mengkaji makna dan fungsi kata *ureshii*, *tanoshii*, dan *yorokobu*. Metode yang digunakan oleh peneliti tersebut adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa *ureshii*, *tanoshii*, dan *yorokobu* memiliki satu makna yaitu senang. *Ureshii*, *tanoshii*, dan *yorokobu* memiliki makna yang spesifik serta terdapat perbedaan pada kelas kata. *Ureshii* dan *tanoshii* termasuk dalam kelas kata adjektiva-i (*i-keiyoushi*), dan *yorokobu* termasuk dalam kelas kata verba (*doushi*).

Ureshii, *tanoshii*, dan *yorokobu* biasa digunakan untuk menyatakan perasaan senang atau menggambarkan keadaan yang sesuai dengan harapan. Berikut di bawah ini adalah contoh penggunaan *ureshii*, *tanoshii*, dan *yorokobu* :

1. あなたに会えてうれしい。
Anata /ni/ aete / ureshii.
 Kamu / PAR / bertemu / senang.
 Saya senang bertemu denganmu.
2. 家族と食事するのは楽しい。
Kazoku / to / shokuji suru / no wa / tanoshii.
 Keluarga /PAR/ makan / PAR / menyenangkan.
 Makan bersama keluarga itu menyenangkan.
3. 心からお喜び申し上げます。
Kokoro / kara / oyorokobi / moushiagemasu.
 Hati/ dari /senang/ dengan mengatakan.
 Dengan tulus hati saya ikut merasa senang.

(Anggraeni, 2012: 9. Analisis Penggunaan *Ureshii*, *Tanoshii*, dan *Yorokobu* dalam kalimat bahasa Jepang)

Penelitian tersebut menjelaskan *ureshii* memiliki makna perasaan senang karena hal yang terjadi sesuai harapan atau perasaan senang telah mendapatkan

sesuatu yang diinginkan. *Tanoshii* memiliki makna merasa bahwa suatu keadaan sangat menyenangkan dan suatu keadaan yang menyenangkan sehingga merasa puas serta menikmati suatu keadaan. *Yorokobu* memiliki makna senang yang disertai dengan tindakan atau perbuatan serta sebagai ucapan atau ungkapan. Jenis subjek yang digunakan untuk *ureshii* adalah orang pertama atau pembicara. *Tanoshii* menggunakan jenis subjek keadaan. Sedangkan jenis subjek yang digunakan *yorokobu* adalah orang lain dan pembicara.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka*. Penulis akan memfokuskan penelitian secara struktur dan makna dari kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka*. Selanjutnya penulis akan mensubstitusikan antara kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* untuk mengetahui apakah dapat saling menggantikan atau tidak dan juga untuk mengurangi jumlah kesalahan penggunaan kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* oleh pembelajar bahasa Jepang.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Sintaksis

Sintaksis merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur – unsur pembentuk kalimat. Dalam bahasa Jepang sintaksis lebih dikenal dengan istilah *tougoron* atau *sintakusu*. Chaer (2007:206) menjelaskan bahwa sintaksi membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur– unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Nitta (1997:14) dalam Sutedi (2009:63) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup jenis dan fungsinya, unsur–unsur pembentuknya serta struktur dan maknanya.

Menurut Machida dan Momiyama (1995:58) berpendapat tentang *tougoron* adalah sebagai berikut:

1. 統語論は、文における語の配列様式、文の構造を明らかにすることを基本的な課題とする。

Tougoron wa, bun ni okeru go no hairitsu youshiki, bun no koushou o akira ni suru koto o kihontekina kadai to suru.

‘Pertama, sintaksis merupakan cabang linguistik yang membahas secara mendasar struktur dengan bentuk urutan kata dalam kalimat’.

2. 統語論は、関連する文に対して、統一的な説明することも課題とする。

Tougoron wa, kanren suru bun ni taishite, touitsutekina setsumei suru koto mo kadai to suru.

‘Kedua, sintaksis menjelaskan secara jelas tentang hubungan kalimat’.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari tentang struktur dan pola yang apabila digabungkan akan menjadi sebuah kalimat. Sintaksis juga menjelaskan tentang hubungan kalimat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang hubungan antar kata dalam suatu kalimat.

2.2.2 Semantik

Semantik dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron*, yang mengkaji tentang makna kata, makna frase dan makna kalimat. Menurut Sutedi (2009:111) semantik memiliki peranan penting, karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain untuk menyampaikan suatu makna. Sedangkan menurut

Chaer (2009:2) menjelaskan bahwa semantik merupakan bidang linguistik yang mempelajari hubungan anatara tanda–tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, atau dengan kata lain.

Menurut Machida dan Momiyama (1995:90) menjelaskan pengertian *imiron* (意味論) sebagai berikut:

1. 意味論は、語の意味、語と語の意味関係、慣用句などの句の意味を研究対象とする。

Imiron wa, go no imi, go to go no imikankei, kanyouku nado no ku no imi o kenkyuutaishou to suru.

‘Semantik merupakan cabang linguistik yang objek penelitiannya adalah makna per kata, hubungan makna satu kata dengan kata lainnya, dan makna frasa seperti idiom dan lain-lain’.

2. 文の意味は、語の意味と統語構造によって決める。

Bun no imi wa, go no imi to tougokouzou ni yotte kimeru.

‘Makna kalimat ditentukan berdasarkan struktur sintaksis dan makna kata’.

Makna terdiri dari dua jenis makna yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal dalam bahasa Jepang disebut dengan *jishoteki-im*i atau *goiteki-im*i. Makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli suatu kata. Sedangkan makna gramatikal disebut *bunpouteki-im*i yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya.

2.2.3 Relasi Makna

Salah satu objek kajian semantik adalah relasi makna. Dalam Sutedi (2009:112) menyebutkan bahwa relasi makna perlu diteliti, karena hasilnya dapat

dijadikan bahan untuk menyusun kelompok kata atau *goi* berdasarkan kategori tertentu. Relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya menurut Chaer (2007:297). Satuan bahasa yang dimaksud bisa berupa kata, frase maupun kalimat. Relasi antar satuan bahasa yang satu dengan yang lain dapat berupa sinonim (kesamaan makna), antonim (kebalikan makna), homonim (berlainan makna), atau polisemi (kegandaan makna).

2.2.4 Sinonim

Sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo*. Menurut Akimoto dalam Yoku Wakaru Goi (2002: 112) sinonim terbagi dalam 3 kelompok, yaitu :

1. *Dougigo* adalah sinonim yang menunjukkan arti kata yang sama atau sepadan yang dapat saling menggantikan. Contoh :

「ふたご、双生児」 「卓球、ピンポン」
 [Futago, souseiji][Takkyuu, pingpong].
 Anak kembar, anak kembar. Tennis meja, tenis meja.

2. *Housetsu kankei* adalah sinonim yang menunjukkan suatu makna kata yang merupakan bagian dari makna kata lain yang lebih luas. Contoh :

「生徒、学生」 「父、親」
 [Seito, gakusei][chichi, oya]
 Murid, murid. Ayah. Ayah.

3. *Shisateki Tokuchoo* adalah sinonim yang menunjukkan kata yang sepadan maknanya namun juga memiliki perbedaan. Contoh :

「森、林」 [美しい、きれいだ]
 [Mori, hayashi][Utsukushii, kireida]
 Hutan. Hutan. Cantik, cantik

Sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo*. Menurut Chaer (2007;197) sinonim atau sinonimi adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran yang lainnya. Sedangkan menurut Sudjianto dan Dahidi (2004;114) *ruigigo* adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip. Momiyama (1998) dalam Sutedi (2010: 129-130) memberikan beberapa pemikiran tentang cara mengidentifikasi suatu sinonim, seperti berikut:

- a. *Chokkanteki* (intuitif bahasa) bagi para penutur asli dengan berdasarkan pada pengalaman hidupnya. Bagi penutur asli jika mendengar suatu kata, maka secara langsung dapat merasakan bahwa kata tersebut ber Sinonim atau tidak.
- b. Beberapa kata jika diterjemahkan ke dalam bahasa asing, akan menjadi satu kata, misalnya *oriru*, *kudaru*, *sagaru* dan *furu* dalam bahasa Indonesia bisa dipadankan dengan kata <turun>.
- c. Dapat menduduki *posisi yang sama* dalam suatu kalimat dengan perbedaan makna yang kecil. Misalnya, pada frase *kaidan o agaru* dan *kaidan o noboru* sama – sama berarti <menaiki tangga>.
- d. Dalam menegaskan suatu makna, kedua-duanya bisa digunakan secara bersamaan (sekaligus). Misalnya kata *hikaru* dan *kagayaku* kedua – duanya berarti <bersinar>, bisa di gunakan secara bersamaan seperti pada *Hoshi ga hikari-kagayaite iru* <Bintang bersinar cemerlang>.

Menurut Sutedi, cara yang pertama bagi orang asing masih sangat sulit, karena adanya keterbatasan kemampuan berbahasa Jepang. Cara yang paling

mudah dilakukan orang asing, yaitu cara yang kedua, kendatipun akan melahirkan suatu pandangan yang berbeda. Misalnya ada dua kata yang bagi penutur asli mungkin saja tidak dirasakan sebagai suatu sinonim, tetapi bagi orang asing ketika dipadankan ke dalam bahasa ibunya, bisa juga menjadi sinonim. Ada beberapa nomina bahasa Jepang jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia menjadi satu kata, yaitu kata *membakar*, seperti :

焼ける	<i>yakeru</i>	焼く	<i>yaku</i>
燃やす	<i>moyasu</i>	燃える	<i>moeru</i>
焦げる	<i>kogeru</i>	焦がす	<i>kogasu</i>

Bagaimanapun juga nomina – nomina tersebut bisa dianggap sebagai nomina yang bersinonim. Sinonim bahasa Jepang bisa ditemukan tidak hanya pada nomina saja, tetapi pada verba, adjektiva, bahkan ungkapan dan partikel pun bisa terjadi. Oleh karena itu, penganalisaan terhadap perbedaan dan persamaan makna suatu sinonim perlu dilakukan.

Menurut Chaer (2009:298-299) dua buah ujaran yang bersinonim maknanya tidak akan persis sama. Ketidaksamaan itu terjadi karena berbagai faktor, antara lain :

- a. Faktor waktu, Misalnya kata *hulubalang* bersinonim dengan kata *komandan*. Namun kata *hulubalang* memiliki pengertian klasik sedangkan kata *komandan* tidak memiliki pengertian klasik. Dengan kata lain, kata *hulubalang* hanya cocok digunakan pada konteks yang

bersifat klasik; padahal kata komandan tidak cocok untuk konteks klasik itu.

- b. Faktor tempat atau wilayah, Misalnya kata *saya* dan *beta* adalah dua buah kata yang bersinonim. Namun kata *saya* dapat digunakan dimana saja, sedangkan kata *beta* hanya cocok untuk wilayah Indonesia bagian timur.
- c. Faktor keformalan. Misalnya *uang* dan *duit* adalah dua buah kata yang bersinonim. Namun, kata *uang* dapat digunakan dalam ragam formal dan tak formal. Sedangkan kata *duit* hanya cocok untuk ragam tak formal.
- d. Faktor sosial. Misalnya kata *saya* dan *aku* adalah dua buah kata yang bersinonim. Tetapi, kata *saya* dapat digunakan oleh siapa saja dan kepada siapa saja. Sedangkan kata *aku* hanya dapat digunakan terhadap orang yang sebaya, yang dianggap akrab, atau kepada orang yang lebih muda atau lebih rendah kedudukan sosialnya.
- e. Faktor bidang kegiatan. Misalnya kata *matahari* dan *surya* adalah dua buah kata yang bersinonim. Namun, kata *matahari* bisa digunakan dalam kegiatan apa saja. Sedangkan kata *surya* hanya cocok digunakan pada ragam khusus, contohnya ragam sastra.
- f. Faktor nuansa makna. Misalnya kata melihat, melirik, menonton, meninjau, dan mengintip adalah sejumlah kata yang bersinonim. Tetapi antara yang satu dengan yang lainnya tidak selalu dapat

dipertukarkan, karena masing masing memiliki nuansa makna yang berbeda.

2.2.5 Kelas Kata

Kelas kata adalah istilah yang dipakai untuk menggolongkan kata atau jenis kata. Pembagian jenis kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi burui* (品詞分類). *Hinshi* mempunyai arti kelas kata dan *bunrui* merupakan pembagian atau penggolongan.

Menurut Iori (340:2001) kelas kata terbagi menjadi tujuh, yaitu *doushi* (verba), *meishi* (nomina), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *fukushi* (adverbia), *setsuzokushi* (konjungsi), *joshi* (partikel).

2.2.6 Adjektiva

Menurut Alwi (1998) dalam Ida Bagus (2007:80) menjelaskan *keiyoushi* atau adjektiva adalah kata yang memberi keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam kalimat. Sedangkan menurut Sudjianto (2012:154) *i-keiyoushi* ‘adjektiva-i’ sering disebut juga *keiyoushi* yaitu kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. Setiap kata yang termasuk adjektiva-i selalu diakhiri silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, dan dapat pula menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat.

Sedangkan adjektiva-na atau *na-keiyoushi* menurut Sudjianto (2012:155) adalah kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu* (artikulasi), dapat berubah bentuk dan bentuk *shuushikei* (predikatif) berakhir dengan *da* atau *desu*. Seperti '*shizuka-da*' atau '*shizuka-desu*', '*odayaka-na*' atau '*odayaka-desu*', '*yasuraka-da*' atau '*yasuraka desu*'.

2.2.7 Shizuka

Berikut ini definisi kata *shizuka* dari Asano dalam *Gaikokujin no Tame no Kihongo Yoorei Jiten* (2002: 430) :

1. 大きな音や声が聞こえない様子。
Keadaan dimana tidak ada bunyi yang keras dan suara yang terdengar.
 - a. わたしの部屋は静かで勉強がよくできます。
Dengan keadaan kamar yang tenang saya dapat belajar dengan baik.
 - b. 私のうちは通りのそばにあるので、あまり静かではありません。
Rumah saya berada sebelah jalan, maka suasanaanya tidak terlalu tenang.
 - c. 先生が入ってくると学生たちは急に静かになった。
Murid tiba – tiba menjadi tenang saat guru mulai masuk.
 - d. 赤ん坊が眠っているから静かにしてください。
Ada bayi yang sedang tidur maka tenanglah.
2. 動かない様子。穏やか。
Keadaan tidak bergerak. Tenang.
 - a. 長い地震だったがやっと静かになった。
Telah terjadi gempa yang lama tapi baru menjadi tenang.
 - b. 風がやんで波も静かだ。
Angin berhenti ombakpun menjadi tenang.
 - c. 彼は気性が穏やかで静かな人だ。
Dia memiliki watak yang tenang dan seorang yang pendiam.

Ichi Fujiwara, dkk dalam buku *Hyougen Ruigo Jiten* (1985: 428) mengatakan bahwa *shizuka* :

人声や物事などがなくひっそりとしている。「静かな夜だ」人や物などが動かないでいるさま。「自然の景物は、夏から秋へ静かに変わって行った。」人や物事の状態が穏やかなさま。「今言ったとおり先生は始終静かであった。落ち着いていた。」

“Sunyi tidak ada suara manusia dan benda yang lain. [malam yang tenang] Suatu keadaan dimana orang dan benda tidak bergerak. [pemandangan alam berubah dengan perlahan – lahan dari musim panas ke musim gugur] Suatu keadaan orang dan benda lain yang tenang. [Seperti yang baru dikatakan, guru itu pendiam, memiliki sifat yang sabar]”

2.2.8 Odayaka

Berikut ini definisi kata *odayaka* dari Asano dalam Gaikokujin no Tame no Kihongo Yoorei Jiten (2002: 144) :

- おちついてしずかなようす。あらあらしくないようす。
Suatu keadaan yang tenang dan sunyi. Keadaan yang tidak ribut.
- 今日は風がなく、穏やかないい天気だ。
Hari ini tidak ada angin, cuaca tenang yang bagus.
 - あの人は穏やかな人でめったに怒ったことがない。
Orang itu seseorang yang sabar, jarang marah.
 - 風がやんで海が穏やかになった。
Angin berhenti bertiup, laut menjadi tenang.
 - おだやかに話して聞かせればこちらの気持ちが分かるでしょう。
Jika berbicara dengan tenang, dia pasti akan mengerti perasaanku.
 - 別に何も問題のない穏やか毎日を過ごしています。
Saya menghabiskan waktu dengan tenang setiap hari tanpa masalah apapun.

Shibata dalam buku *Ruigo Daijiten* (2002: 1033) mengatakan bahwa :

大きな変動もなく落ち着いた様子。「穏やかな話し方」「穏やかな気候の土地」「痛みがおさまって、いつもの穏やかな表情になる」

“Suatu keadaan yang tenang tanpa perubahan besar. [Cara berbicara yang tenang] [Daerah yang beriklim tenang] [Setelah rasa sakitnya mereda dan membuat ekspresi tenang seperti biasa]”

2.2.9 Yasuraka

Berikut ini definisi kata *yasuraka* dari Shibata dalam buku *Ruigo Daijiten* (2002: 1033) mengatakan bahwa :

穏やかでなんの心配事も無い様子。「子供の安らかな寝顔」「安らかに永遠の眠りにつく」

“Suatu keadaan yang tenang tanpa merasa khawatir. [Seorang anak yang wajah tidurnya tenang][Meninggal dengan tenang]”

Shinmura Izuru dalam *Koujien* (1998: 2681) mengatakan bahwa :

- a. 穏やかで無事なさま。安穩。「ただ明暮念仏して安らかに世を過ごす有様、いとあらまほし」

Suatu keadaan yang tenang dan keadaan yang baik. Ketentraman. [Bersungguh-sungguh berdoa kepada Budha, maka hati merasa tenang]

- b. ゆったりとして気楽なさま。「脇息によりおはす。いと安らかなる
おふるまい
御振舞なりや」

Keadaan yang santai dan nyaman. [Bersandar memakai tangan, sehingga kamu kelihatan santai]

- c. 心にかかることのないさま。安心できるさま。「安らかな寝顔」「安らかに眠る」

Keadaan tidak ada suatu beban. Merasakan ketenangan. [Wajah tidur yang tenang] [Meninggal dengan tenang]

- d. たやすいさま。やすやす。「経など習ふとて、くるくる安らかに読みたるこそ」

Keadaan tidak sulit dan mudah. Mudah. [Belajar melakukan sesuatu, membaca dengan lancar]

BAB III

RELASI MAKNA SHIZUKA, ODAYAKA DAN YASURAKA DALAM BAHASA JEPANG

3.1 Analisis Makna *Shizuka*, *Odayaka*, dan *Yasuraka*

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa ada persamaan makna dari kata *shizuka*, *odayaka*, dan *yasuraka* yaitu, ‘tenang’ yang akan dianalisis berdasarkan makna dan penggunaan tiap kalimat dari ketiga kata tersebut untuk mengetahui apakah ketiga kalimat tersebut dapat saling menggantikan atau tidak. Berikut dibawah ini adalah beberapa contoh kalimat kata *shizuka*.

3.1.1 Makna Kata *Shizuka*

Shizuka memiliki makna sepi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan pendiam untuk sifat seseorang. Selain itu *shizuka* dapat diikuti dengan *shizuka* + *na*, *shizuka* + *ni*, *shizuka* + *da*. Berikut dibawah ini adalah contoh *shizuka* :

- (1) 祖父は静かな余生を送りたいと思っている。
Sofu/ wa/ **shizuka** na/ yosei/ wo/ okuritai/ to/ omotteiru.
Kakek/ PAR/ dengan tenang/ sisa hidup/ menghabiskan/ PAR/ pikir.
‘Saya pikir kakek saya ingin menghabiskan sisa hidup dengan tenang.’
(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (1) menunjukkan bahwa kakek saya ingin hidup dengan tenang. Subjek pada kalimat ini adalah kakek ‘sofu’. Kata *shizuka* diikuti dengan partikel *na* karena bertemu dengan nomina sisa hidup ‘yosei’, berarti kata *shizuka* pada kalimat ini berfungsi untuk menerangkan nomina. Sehingga kata *shizuka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *shizuka na* + nomina.

(2) 私は空気のきれいな**静かな**町に住みたい。

*Watashi/ wa/ kuuki/ no/ kireina/ **shizuka** na/ machi/ ni/ sumitai.*

Saya/ PAR/ udara/ PAR/ bersih/ tenang/ kota/ PAR/ ingin tinggal.

‘Saya ingin tinggal dikota yang berudara bersih dan tenang.’

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (2) menunjukkan bahwa saya ingin tinggal dikota yang tenang dan bersih. Subjek pada kalimat ini adalah saya ‘*watashi*’. Pada kalimat ini kata *shizuka* diikuti oleh partikel *na* karena bertemu dengan nomina kota ‘*machi*’ yang berarti kata *shizuka* berfungsi untuk menerangkan nomina. Sehingga kata *shizuka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *shizuka na* + nomina.

(3) 座って休める**静かな**場所だけでよいのです。

*Suwatte/ yasumeru/ **shizuka** na/ basho/ dake/ de/ yoi no desu.*

Duduk/ beristirahat/ dengan tenang/ tempat/ hanya/ PAR/ bagus.

‘Hanya duduk beristirahat ditempat yang tenang sudah bagus.’

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (3) menunjukkan bahwa seseorang merasa puas hanya dengan duduk dan suasana yang tenang. Kalimat ini menjelaskan bahwa saya yang dilesapkan berperan sebagai subjek. Pada kalimat ini kata *shizuka* diikuti oleh partikel *na* karena bertemu dengan nomina tempat ‘*basho*’ yang berarti kata *shizuka* berfungsi untuk menerangkan nomina. Sehingga kata *shizuka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *shizuka na* + nomina.

(4) 彼は**静かな**人だ。

*Kare/ wa/ **shizuka** na/ hito/ da.*

Dia(lk)/ PAR/ pendiam/ orang/ KOP.

‘Dia seorang yang pendiam.’

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (4) menunjukkan bahwa dia memiliki sifat yang pendiam. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah dia ‘*kare*’. Kata

shizuka diikuti dengan partikel *na* karena bertemu dengan nomina orang '*hito*', yang berarti kata *shizuka* pada kalimat ini berfungsi untuk menerangkan nomina. Kalimat ini kata *shizuka* diikuti oleh partikel *na*. Sehingga kata *shizuka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *shizuka na* + nomina.

(5) 風がおさまると急に静かになった。

Kaze/ ga/ osamaru/ to/ kyuuuni/ shizuka ni/ natta.

Angin/ PAR/ reda/ PAR/ tiba-tiba/ tenang/ menjadi.

'Tiba-tiba menjadi tenang saat angin reda'

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (5) menunjukkan bahwa setelah angin berhembus suasana menjadi tenang. Kalimat ini kata *shizuka* diikuti oleh partikel *ni* yang menunjukkan suatu perubahan dari berangin menjadi tak berangin. Sehingga kata *shizuka* termasuk dalam kategori adjektiva. Kata *shizuka* Struktur dalam kalimat ini adalah *shizuka ni* + *natta*.

(6) 赤ん坊を起こさないように、彼女は静かに入ってきた。

Akanbou/ wo/ okosanai/ youni/ kanojyo/ wa/ shizuka ni/ haittekita.

Bayi/ PAR/ tidak terbangun/ agar/ dia(pr)/ PAR/ dengan tenang/ masuk.

'Dia(pr) masuk dengan tenang agar bayi tidak terbangun.'

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kemudian kalimat (6) menunjukkan bahwa dia masuk kamar dengan tenang agar bayi tidak terbangun. Kalimat ini menjelaskan bahwa *kanojyo* yang berperan sebagai subjek. Kata *shizuka* diikuti oleh partikel *ni* karena bertemu dengan verba masuk '*hairu*'. Karena bertemu dengan verba maka kata *shizuka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan verba. Kata *shizuka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *shizuka ni* + verba.

(7) 彼女に聞こえないように静かに話してください。

Kanojyo/ ni/ kikoenai/ youni/ shizuka ni/ hanashitekudasai.

Dia(pr)/ PAR/ tidak terdengar/ agar/ dengan pelan/ berbicaralah.
 ‘Berbicaralah dengan pelan agar tidak terdengar dia(pr)’
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (7) menunjukkan bahwa agar percakapan subjek dengan lawan bicara tidak didengar oleh dia perempuan ‘*kanojyo*’. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah saya. Pada kalimat ini kata *shizuka* diikuti oleh partikel *ni* bertemu dengan verba berbicara ‘*hanasu*’. Karena bertemu dengan verba maka kata *shizuka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan verba. Sehingga kata *shizuka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *shizuka ni* + verba.

(8) 彼は入った後ドアを静かにしめた。
Kare/ wa/ haitta/ ato/ doa/ wo/shizuka ni/shimeta.
 Dia(lk)/ PAR/ masuk/ setelah/ pintu/ PAR/ dengan pelan/ menutup.
 Saat dia(lk) masuk kedalam, dia menutup pintu dengan pelan.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (8) menunjukkan bahwa dia menutup pintu dengan pelan. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah dia(lk). Sedangkan objek yang sedang digunakan adalah pintu). Pada kalimat ini kata *shizuka* diikuti oleh partikel *ni* bertemu dengan verba menutup ‘*shimeru*’. Karena bertemu dengan verba maka kata *shizuka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan verba. Sehingga kata *shizuka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *shizuka ni* + verba.

(9) お客様、もう少しお静かに。
Okyaku sama/ mou sukoshi/ oshizuka ni.
 Tuan/ bisakah sedikit/ tenang.
 ‘Tuan, bisakah anda tenang sedikit.’
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (9) menunjukkan bahwa agar pelanggan bisa mengecilkan suaranya. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah saya. Pada kalimat ini kata *shizuka* diikuti oleh partikel *ni* maka kata *shizuka*. Sehingga kata *shizuka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *shizuka ni*.

(10) 私たちは部屋の中で静かにしていた。

Watashitachi/ wa/ heya/ no/ naka/ de/ shizuka ni shiteita.

Kami/ PAR/ kamar/ PAR/ didalam/ PAR/ dengan tenang.

‘Kami dengan tenang didalam kamar.’

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (10) menunjukkan bahwa mereka berada didalam kamar tapi tidak melakukan apapun. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah saya yang dilesapkan. Pada kalimat ini kata *shizuka* diikuti oleh partikel *ni* karena bertemu dengan nomina kamar ‘*heya*’ yang berarti kata *shizuka* berfungsi sebagai penerang nomina. Sehingga kata *shizuka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *shizuka na* + nomina.

(11) 私が話している間は静かにしてなさい。

Watashi/ ga/ hanashiteiru/ aida/ wa/ shizukani shitenasai.

Saya/ PAR/ berbicara/ saat/ PAR/ diamlah.

‘Saat saya berbicara diamlah.’

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (11) menunjukkan bahwa saat seseorang berbicara maka lawan bicara harus memperhatikan. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah saya. Sehingga kata *shizuka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *shizuka ni* + suru.

(12) その少年は10分と静かにしてられない。

Sono/ shounen/ wa/ 10 pun/ shizuka ni shiteirarenai.

Itu/ anak laki-laki/ PAR/ 10 menit/ tidak bisa diam.
 ‘Anak laki-laki itu, tidak bisa diam selama 10 menit’

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (12) menunjukkan bahwa seseorang membicarakan anak laki-laki yang tidak bisa diam. Pada kalimat ini kata *shizuka* diikuti oleh partikel *ni* yang menunjukkan perubahan dari tenang menjadi tidak bisa diam. Berarti kata *shizuka* berfungsi sebagai penerang verba. Sehingga kata *shizuka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *shizuka na* + nomina.

(13) 一日せつせと働いた後は静かに休んでいたい。

Ichinichi/ sesseto/ hataraita/ ato/ wa/ shizuka ni/ yasundeitai.

Setiap hari/ rajin/ bekerja/ setelah/ PAR/ dengan tenang/ ingin istirahat.

‘Setelah rajin bekerja setiap hari ingin beristirahat dengan tenang’

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (13) menunjukkan bahwa setiap hari bekerja dan ingin istirahat dengan tenang. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah saya yang dilesapkan. Pada kalimat ini kata *shizuka* diikuti oleh partikel *ni* karena bertemu dengan verba istirahat ‘*yasumu*’ yang berarti kata *shizuka* berfungsi sebagai penerang verba. Sehingga kata *shizuka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *shizuka ni* + verba.

(14) 私は墓場のように静かにしてることにするよ。

Watashi/ wa/ hakaba/ no / youni/ shizuka ni/ shiteru ni suru yo.

Saya/ PAR/ pemakaman/ PAR/ PAR/ diam/ akan.

‘Saya akan diam seperti dipemakaman’

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (15) menunjukkan bahwa seseorang akan diam seperti sepinya pemakaman. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah saya. Pada kalimat ini kata *shizuka* diikuti oleh partikel *ni* karena bertemu dengan verba *hakaba* yang berarti kata *shizuka* berfungsi sebagai penerang verba.

Sehingga kata *shizuka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *shizuka ni* + verba.

3.1.2 Makna kata Odayaka

Odayaka memiliki makna tenang dan sunyi. Selain itu *odayaka* dapat diikuti dengan *odayaka* + *desu*, *odayaka* + *na*, *odayaka* + *ni*. Berikut dibawah ini adalah contoh *odayaka* :

(15) 嵐の後の海は穏やかだった。

Arashi/ no/ ato/ no/ umi/ wa/ odayaka datta.

Badai/ PAR/ setelah/ PAR/ laut/ PAR/ menjadi tenang.

Setelah badai laut menjadi tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (15) menunjukkan bahwa laut menjadi tenang setelah terjadi badai. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah laut ‘*umi*’. Pada kalimat ini kata *odayaka* diakhiri dengan kopula *da* yang berarti kata *odayaka* berfungsi sebagai penerang nomina laut ‘*umi*’. Sehingga kata *odayaka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *odayaka* + kopula *desu*.

(16) 田舎で生活は都会生活と比較してとても穏やかだ。

Inaka/ de/ seikatsu/ wa/ tokai/ seikatsu/ to/ hikakushite/ totemo/ odayakada.

Desa/ PAR/ kehidupan/ PAR/ kota/ kehidupan/ PAR/ dibandingkan/ sangat/ tenang.

Kehidupan didesa lebih tenang dibandingkan kehidupan dikota.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (16) menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kota, kehidupan didesa lebih tenang. Pada kalimat ini kata *odayaka* diakhiri dengan kopula *da* yang berarti kata *odayaka* berfungsi sebagai penerang nomina. Sehingga kata

odayaka termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah ~*odayaka da*.

(17) この国は気候が穏やかだ。

Kono/ kuni/ wa/ kikou/ ga/ odayaka da.

Ini/ negara/ PAR/ iklim/ PAR/ tenang.

Iklim negara ini tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (17) menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki iklim yang tenang. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah negara ‘kuni’. Pada kalimat ini kata *odayaka* diakhiri dengan kopula *da* yang berarti kata *odayaka* berfungsi sebagai penerang nomina iklim ‘kikou’. Sehingga kata *odayaka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah ~*odayaka da*.

(18) 春のあたたく穏やかな天候。

Haru/ no/ atataku/ odayaka na/ tenkou.

Musim semi/ PAR/ hangat/ tenang/ cuaca

Cuaca musim semi yang hangat dan tenang

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (18) menunjukkan bahwa saat musim semi datang cuaca menjadi hangat dan tenang. Pada kalimat ini kata *odayaka* diikuti oleh partikel *na* karena bertemu dengan nomina cuaca ‘tenkou’ yang berarti kata *odayaka* berfungsi sebagai penerang nomina. Sehingga kata *odayaka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *odayaka na* + nomina.

(19) 穏やかな青い目。

Odayaka na/ aoi/ me.

Tenang/ biru/ mata.

Mata biru yang menenangkan

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (19) menunjukkan bahwa seseorang memiliki mata berwarna biru yang menenangkan. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah dia yang dilesapkan. Pada kalimat ini kata *odayaka* diikuti oleh partikel *na* karena bertemu dengan adjektiva biru ‘*aoi*’ yang berarti kata *odayaka* berfungsi sebagai penerang nomina. Sehingga kata *odayaka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *odayaka na* + nomina.

(20) 穏やかな風が吹いていた。
Odayaka na/ kaze/ ga/ fuiteiru.
 Tenang/ angin/ PAR/ bertiup.
 Angin bertiup dengan tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (20) menunjukkan bahwa angin bertiup dengan tenang. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah angin. Pada kalimat ini kata *odayaka* diikuti oleh partikel *na* karena bertemu dengan nomina angin ‘*kaze*’ yang berarti kata *odayaka* berfungsi sebagai penerang nomina. Sehingga kata *odayaka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *odayaka na* + nomina.

(21) 穏やかな海に船が浮かんでいる。
Odayaka na/ umi/ ni/ fune/ ga/ ukandeiru.
 Tenang/ laut/ PAR/ kapal/ PAR/ mengapung.
 Kapal mengapung dilaut yang tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (21) menunjukkan bahwa ada kapal yang mengapung di laut yang tenang. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah kapal. Pada kalimat ini kata *odayaka* diikuti oleh partikel *na* karena bertemu dengan nomina laut ‘*umi*’ yang berarti kata *odayaka* berfungsi sebagai penerang

nomina. Sehingga kata *odayaka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *odayaka na* + nomina.

(22) 私の父は穏やかな調子で話す。

Watashi/ no/ chichi/ wa/ odayaka na/ choushi/ de/ hanasu.

Saya/ PAR/ ayah/ PAR/ tenang/ suara/ PAR/ berbicara.

Ayah saya berbicara dengan suara yang tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (22) menunjukkan bahwa ayah selalu berbicara dengan suara yang menenangkan. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah saya. Pada kalimat ini kata *odayaka* diikuti oleh partikel *na* karena bertemu dengan nomina suara '*choushi*' yang berarti kata *odayaka* berfungsi sebagai penerang nomina. Sehingga kata *odayaka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *odayaka na* + nomina.

(23) もっと穏やかな生活をしたいと思うことがある。

Motto/ odayaka na/ seikatsu/ wo/ shitai/ to/ omou/ koto/ ga/ aru.

Lebih/ tenang/ kehidupan/ PAR/ ingin/ PAR/ berpikir/ hal/ PAR/ ada.

Berpikir ingin hidup dengan lebih tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (23) menunjukkan bahwa seseorang ingin hidup lebih tenang. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah dia yang dilesapkan. Pada kalimat ini kata *odayaka* diikuti oleh partikel *na* karena bertemu dengan nomina kehidupan '*seikatsu*' yang berarti kata *odayaka* berfungsi sebagai penerang nomina. Sehingga kata *odayaka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *odayaka na* + nomina.

(24) 寒い冬の後、春は穏やかな天候をもたらす。

Samui/ fuyu/ no/ ato/ haru/ wa/ odayaka na/ tenkou/ wo/ motarasu.

Dingin/ musim dingin/ PAR/ setelah/ musim semi/ PAR/ tenang/ cuaca/ PAR/ membawa.

Setelah dinginnya musim dingin, musim semi membawa cuaca yang tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (24) menunjukkan bahwa musim semi tiba dengan membaca cuaca yang tenang. Pada kalimat ini kata *odayaka* diikuti oleh partikel *na* karena bertemu dengan nomina cuaca '*tenkou*' yang berarti kata *odayaka* berfungsi sebagai penerang nomina. Sehingga kata *odayaka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *odayaka na* + nomina.

(25) 四姉妹は海近くの古い家で穏やかに暮らす。

Yon/ shimai/ wa/ umi/ chikaku/ no/ furui/ ie/ de/ odayaka ni/ kurasu.

Empat/ saudara (pr)/ PAR/ laut/ dekat/ PAR/ tua/ dengan tenang/ tinggal

'Empat bersaudara tinggal dengan tenang dirumah tua didekat pantai.'

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (25) menunjukkan bahwa terdapat empat saudara tinggal dengan tenang dirumah dekat laut. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah empat bersaudara. Pada kalimat ini kata *odayaka* diikuti oleh partikel *na* karena bertemu dengan nomina tinggal '*kurasu*' yang berarti kata *odayaka* berfungsi sebagai penerang nomina. Sehingga kata *odayaka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *odayaka ni* + verba.

(26) 穏やかでゆっくりとした声で話した。

Odayaka/ de/ yukkuri toshita/ koe/ de/ hasashita.

Tenang/ PAR/ perlahan/ suara/ PAR/ berbicara.

Berbicara dengan tenang dan perlahan.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (26) menunjukkan bahwa Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah empat bersaudara. Pada kalimat ini kata *odayaka* diikuti oleh partikel *de* karena bertemu dengan nomina perlahan '*yukkuri*' yang

berarti kata *odayaka* berfungsi untuk menerangkan nomina. Sehingga kata *odayaka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *odayaka de* + nomina.

(27) 湖は穏やかで、白鳥が泳いでいる。

Mizuumi/ wa/ odayaka de/ hakuchou/ ga/ oyoideiru.

Danau/ PAR/ tenang/ burung angsa/ PAR/ berenang.

Burung angsa berenang dengan tenang di danau.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (27) menunjukkan bahwa didanau yang tenang burung angsa sedang berenang. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah danau '*mizuumi*'. Pada kalimat ini kata *odayaka* diikuti oleh partikel *de* karena bertemu dengan nomina burung angsa '*hakuchou*' yang berarti kata *odayaka* berfungsi untuk menerangkan nomina. Sehingga kata *odayaka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *odayaka de* + nomina + verba.

(28) 長く厳しい冬が終わって穏やかで暖かい春に取ってかわった。

Nagaku/ kibishii/ fuyu/ ga/ owatte/ odayaka de/ atataakai/ haru/ ni/ tottekawatta.

Panjang/ keras/ musim dingin/ PAR/ berakhir/ tenang/ hangat/ musim semi/ PAR/ telah berubah.

Musim dingin yang keras dan panjang berakhir, telah berubah menjadi musim semi yang tenang dan hangat.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (28) menunjukkan bahwa setelah musim dingin berakhir berubah menjadi musim semi. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah musim dingin '*fuyu*'. Pada kalimat ini kata *odayaka* diikuti oleh partikel *de* karena bertemu dengan adjektiva hangat '*atataakai*' yang berarti kata

odayaka berfungsi untuk menerangkan nomina. Sehingga kata *odayaka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *odayaka de* + adjektiva + nomina.

3.1.3 Makna kata Yasuraka

Yasuraka memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. Ada penggunaan khusus untuk *yasuraka* yang hanya digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah orang yang tidur. Selain itu *yasuraka* dapat diikuti dengan *yasuraka + desu*, *yasuraka + na*, *yasuraka + ni*, *yasuraka + de*. Berikut dibawah ini adalah contoh *odayaka* :

Berikut dibawah ini adalah contoh *yasuraka* yang bermakna tenang.

(29) 彼女の心はやすらかだった。

Kanojyo/ no/ kokoro/ wa/ yasuraka/ datta.

Dia(pr)/ PAR/ perasaan/ PAR/ tenang/ kopula.

Dia memiliki hati yang tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (29) menunjukkan bahwa seorang wanita itu mudah dimengerti. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah dia ‘*kanojyo*’. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diakhiri dengan kopula *da* yang berarti kata *odayaka* berfungsi sebagai penerang nomina perasaan ‘*kokoro*’. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah ~ *yasurakadatta*.

(30) 安らかな寝顔。

Yasuraka na/ negao.

Tenang/ wajah tidur.

Wajah tidur yang tenang

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (30) menunjukkan bahwa seseorang tidur dengan wajah yang tenang. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diikuti oleh partikel *na* bertemu dengan nomina wajah tidur '*negao*'. Karena bertemu dengan nomina maka kata *yasuraka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan nomina wajah tidur '*negao*'. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *yasuraka na* + nomina.

(31) この歌は私たちを安らかな気持ちにする。

Kono/ uta/ wa/ watashitachi/ wo/ yasuraka na/ kimochii/ ni/ suru.

Ini/ lagu/ PAR/ kami/ PAR/ dengan tenang/ perasaan/ PAR/ kop.

Lagu ini membuat perasaan kami tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (31) menunjukkan bahwa lagu tersebut membuat mereka merasa tenang. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah musim semi '*haru*'. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diikuti oleh partikel *na* bertemu dengan adjektiva perasaan '*kimochii*'. Karena bertemu dengan adjektiva perasaan '*kimochii*' maka kata *yasuraka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan adjektiva perasaan '*kimochii*'. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *yasuraka na* + adjektiva.

(32) 悪人に安らかな時はない。

Akunin/ wa/ yasurakana/ toki/ wa nai.

Orang jahat/ PAR/ tenang/ waktu/ tidak ada.

Orang jahat tidak memiliki waktu tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (32) menunjukkan bahwa orang yang jahat tidak memiliki waktu yang tenang. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah

orang jahat '*akunin*'. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diikuti oleh partikel *na* bertemu dengan nomina waktu '*toki*'. Karena bertemu dengan nomina waktu '*toki*' maka kata *yasuraka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan nomina waktu '*toki*'. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *yasuraka na* + nomina.

(33) 安らかな時間を作り出す。

Yasurakana/ jikan/ wo/ tsukuridasu.

Dengan tenang/ waktu/ PAR/ membuat.

Membuat waktu yang tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (33) menunjukkan bahwa seseorang ingin membuat waktu yang tenang. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah saya yang dilesapkan. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diikuti oleh partikel *ni* bertemu dengan nomina waktu '*jikan*'. Karena bertemu dengan nomina waktu '*jikan*' maka kata *yasuraka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan oleh nomina waktu '*jikan*'. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *yasuraka na* + nomina.

(34) 子供は安らかな表情で眠っていた。

Kodomo/ wa/ yasuraka na/ hyoujyou/ de/ nemuttaita.

Anak kecil/ PAR/ tenang/ wajah/ PAR/ tidur.

Anak kecil tertidur dengan wajah yang tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (34) menunjukkan bahwa dengan wajah yang tenang anak itu tertidur. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah anak '*kodomo*'. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diikuti oleh partikel *na* bertemu dengan nomina ekspresi wajah '*hyoujyou*'. Karena bertemu dengan nomina ekspresi wajah '*hyoujyou*' maka kata *yasuraka* berfungsi sebagai kata yang

menerangkan nomina ekspresi wajah ‘*hyoujyou*’. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *yasuraka na* + nomina.

- (35) どうか安らかに眠ってください。
Douka/ yasuraka ni/ nemutte/ kudasai.
 Semoga/ dengan tenang/ tidur/ tolong.
 Semoga anda tidur dengan tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (35) menunjukkan bahwa seseorang berharap agar dia tidur dengan tenang. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diikuti oleh partikel *ni* bertemu dengan verba tidur ‘*nemuru*’. Karena bertemu dengan verba maka kata *yasuraka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan verba. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *yasuraka ni* + verba.

- (36) 祖父は安らかに一生を終えた。
Sofu/ yasuraka ni/ isshou/ wo/ oeta.
 Kakek/ dengan tenang/ selamanya/ PAR/ mengakhiri.
 Kakek mengakhiri dengan tenang selamanya.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (36) menunjukkan bahwa kakek telah meninggal dunia dengan tenang. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diikuti oleh partikel *ni* bertemu dengan nomina selamanya ‘*isshou*’. Karena bertemu dengan nomina maka kata *yasuraka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan nomina. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *yasuraka ni* + nomina.

- (37) 彼は今朝安らかに息を引き取った。
Kare/ wa/ kesa/ yasuraka ni/ iki/ wo/ hikitotta.
 Dia/ PAR/ pagi ini/ dengan tenang/ menghembuskan napas terakhir.
 Pagi ini dia menghembuskan napas terakhir dengan tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (37) menunjukkan bahwa seseorang berdoa agar dia meninggal dengan tenang. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diikuti oleh partikel *ni* bertemu dengan nomina napas '*iki*'. Karena bertemu dengan nomina maka kata *yasuraka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan verba. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *yasuraka ni* + nomina.

(38) その魂が安らかに休めるように祈ります。

*Sono/ tamashii/ ga/ **yasuraka** ni/ yasumeru/ youni/ inorimasu.*

Itu/ jiwa/ PAR/ dengan tenang/ istirahat/ agar/ berdoa.

Berdoa agar jiwanya beristirahat dengan tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (38) menunjukkan bahwa seseorang berdoa orang yang meninggal agar jiwanya tenang. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diikuti oleh partikel *ni* bertemu dengan verba istirahat '*yasumu*'. Karena bertemu dengan verba istirahat '*yasumu*' maka kata *yasuraka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan verba istirahat '*yasumu*'. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *yasuraka ni* + verba.

(39) 彼はいんたいして安らかに日を送っている。

*Kare/ wa/ intaishite/ **yasuraka** ni/ hi/ wo/ okuru.*

Dia(lk)/ PAR/ pensiun/ dengan tenang/ hari/ menghabiskan.

Dia pensiun dan menghabiskan hari dengan tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (39) menunjukkan bahwa dia menghabiskan waktu pensiunnya dengan tenang. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah dia '*kare*'. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diikuti oleh partikel *ni* bertemu dengan nomina hari '*hi*'. Karena bertemu dengan nomina hari '*hi*' maka kata

yasuraka berfungsi sebagai kata yang menerangkan nomina hari ‘*hi*’. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *yasuraka ni* + nomina.

- (40) 回りはうるさいけど、彼は安らかに眠っていた。
Mawari/ wa/ urusai/ kedo/ kare/ wa/ yasuraka ni/ nemutteita.
 Sekitar/ PAR/ berisik/ walau/ dia(lk)/ PAR/ dengan tenang/ tidur.
 Walaupun disekitarnya berisik, dia tidur dengan tenang.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (40) menunjukkan bahwa seseorang bisa tidur dengan tenang sementara disekitarnya berisik.. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah dia ‘*kare*’. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diikuti oleh partikel *ni* bertemu dengan verba tidur ‘*nemuru*’. Karena bertemu dengan verba tidur ‘*nemuru*’ maka kata *yasuraka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan verba tidur ‘*nemuru*’. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *yasuraka ni* + verba.

- (41) 彼のたまが天国で安らかになることを。
Kare/ no/ mitama/ ga/ tenkou/ de/ yasuraka ni / naru koto wo.
 Dia(lk)/ PAR/ arwah/ PAR/ surga/ PAR/ tenang/ PAR/ menjadi.
 Semoga arwahnya tenang disurga.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (41) menunjukkan bahwa seseorang berdoa agar arwah orang yang meninggal dunia tenang disurga. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah dia ‘*kare*’. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diikuti oleh nomina menjadi ‘*naru*’. Karena bertemu dengan oleh nomina menjadi ‘*naru*’ maka kata *yasuraka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan oleh nomina menjadi ‘*naru*’. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *yasuraka ni* + *naru*.

(42) 安らかで幸せなクリスマス。

Yasuraka/ de/ shiawasena/ kurisumasu/ wo.

Damai/ PAR/ bahagia/ hari natal/ PAR.

Semoga menjadi hari natal yang bahagia dan damai.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (42) menunjukkan bahwa seseorang mengucapkan semoga menjadi hari natal yang bahagia dan damai. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah saya '*watashi*'. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diikuti oleh partikel *de* bertemu dengan adjektiva bahagia '*shiawase*'. Karena bertemu dengan adjektiva bahagia '*shiawase*' maka kata *yasuraka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan adjektiva bahagia '*shiawase*'. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *yasuraka de* + adjektiva.

(43) 私が望むのは安らかと静けさだけです。

Watashi/ ga/ nozomu/ no/ wa/ yasuraka/ to/ shizukesa/ dake/ desu.

Saya/ PAR/ keinginan/ PAR/ PAR/ dengan tenang/ PAR/ kesunyian/ hanya/ kop.

Yang saya inginkan hanya ketenangan dan kesunyian.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (43) menunjukkan bahwa saya menginginkan ketenangan dan kesunyian. Kalimat ini menjelaskan bahwa yang berperan sebagai subjek adalah saya '*watashi*'. Pada kalimat ini kata *yasuraka* diikuti oleh partikel *to* bertemu dengan verba ingin '*nozomu*'. Karena bertemu dengan verba ingin '*nozomu*' maka kata *yasuraka* berfungsi sebagai kata yang menerangkan verba ingin '*nozomu*'. Sehingga kata *yasuraka* termasuk dalam kategori adjektiva. Struktur dalam kalimat ini adalah *yasuraka to* + adjektiva.

3.2 Analisis makna *Shizuka*, *Odayaka*, dan *Yasuraka* Menggunakan Teknik Subtitusi

Dalam analisis yang telah dipaparkan pada awal bab III, dapat diketahui bahwa antara kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* memiliki makna yang sama atau mirip. Berikut dibawah ini analisis kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* yang akan disubstitusikan dalam kalimat.

- (1a) 祖父は静か/穏やか/安らかな余生を送りたいと思っている。
*Sofu/ wa/ *shizuka/ *odayaka/ *yasuraka na/ yosei/ wo/ okuritai/ to/ omotteiru.*
 Kakek/ PAR/ dengan tenang/ sisa hidup/ menghabiskan/ PAR/ pikir.
 ‘Saya pikir kakek saya ingin menghabiskan sisa hidup dengan tenang.’
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (1a) menunjukkan bahwa kakek ingin menghabiskan sisa hidupnya dengan tenang. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tenang tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Nuansa makna yang terdapat kalimat tersebut adalah kakek ingin hidup tenang.

Apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi ‘*sofu wa *odayaka na yosei wo okuritai to omotteiru*’. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘*sofu wa *yasuraka na yosei wo okuritai to omotteiru*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk

mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (2a) 私は空気のきれいな静か/穏やか/安らかな町に住みたい。
*Watashi/ wa/ kuuki/ no/ kireina/ *shizuka/ *odayaka/ *yasurakana/ machi/ ni/ sumitai.*
 Saya/ PAR/ udara/ PAR/ bersih/ tenang/ kota/ PAR/ ingin tinggal.
 ‘Saya ingin tinggal dikota yang berudara bersih dan tenang.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (2a) menunjukkan bahwa seseorang ingin tinggal dikota yang tenang dan bersih. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tenang tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Nuansa makna yang timbul pada kalimat tersebut adalah kota yang memiliki udara yang bersih dan kota yang jauh dari keramaian.

Apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi ‘*watashi wa kuuki no kirei na *odayaka na machi ni sumitai*’. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘*watashi wa kuuki no kirei na *yasuraka na machi ni sumitai*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur

seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (3a) 座って休める静か/穏やか/安らかな場所だけでよいのです。
*Suwatte/ yasumeru/ *shizuka/ *odayaka/ *yasuraka na/ basho/ dake/ de/ yoi no desu.*
 Duduk/ beristirahat/ dengan tenang/ tempat/ hanya/ PAR/ bagus.
 ‘Hanya duduk beristirahat ditempat yang tenang sudah bagus.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (3a) menunjukkan bahwa seseorang merasa puas hanya dengan duduk dan suasana yang tenang. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tenang tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah menggambarkan suasana yang tenang.

Apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi ‘*Suwatte yasumeru *odayaka na basho dake de yoi no desu*’. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘*Suwatte yasumeru *yasuraka na basho dake de yoi no desu*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

(4a) 彼は静か/穏やか/安らかな人だ。

*Kare/ wa/ *shizuka/ *odayaka/ *yasuraka na/ hito/ da.*

Dia(lk)/ PAR/ tenang/ orang/ KOP.

‘Dia seorang yang tenang.’

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (4a) menunjukkan bahwa saat mendengar lagu dengan irama pelan pasti membuat mengantuk. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tenang tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Nuansa makna yang ditimbulkan oleh kalimat tersebut adalah orang itu tidak banyak bicara.

Apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi ‘*kare wa *odayaka nahito da*’. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima. Karena jika menggunakan *odayaka* menimbulkan nuansa makna yang sama dengan penjelasan diatas.

Kemudian apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘*kare wa *yasuraka nahito da*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini tak berterima. Karena jika menggunakan *yasuraka* menimbulkan nuansa makna yang berbeda dengan penjelasan diatas.

(5a) 風がおさまると急に静か/穏やか/安らかになった。

*Kaze/ ga/ osamaru/ to/ kyuuni/ *shizuka/ *odayaka/ *yasuraka ni/ natta.*

Angin/ PAR/ reda/ PAR/ tiba-tiba/ tenang/ menjadi.
 ‘Saat angin reda tiba-tiba menjadi tenang’

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (5a) menunjukkan bahwa setelah angin berhembus suasana menjadi tenang. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tenang tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Pada kalimat ini kata *shizuka* diikuti oleh partikel *ni* yang menunjukkan suatu perubahan dari berangin menjadi tak berangin. Nuansa makna yang terdapat kalimat tersebut adalah suasana tenang setelah angin bertiup.

Apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi ‘*kaze ga osamaru to kyuuni *odayaka ni natta*’. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘*kaze ga osamaru to *yasuraka natta*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

(6a) 赤ん坊を起こさないように、彼女は静か/穏やか/安らかに入ってきた。

*Akanbou/ wo/ okosanai/ youni/ kanojyo/ wa/ *shizuka/ *odayaka/ *yasuraka ni/ haittekita.*

Bayi/ PAR/ tidak terbangun/ agar/ dia(pr)/ PAR/ dengan tenang/ masuk.
 ‘Dia(pr) masuk dengan tenang agar bayi tidak terbangun.’

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kemudian kalimat (6a) menunjukkan bahwa dia masuk kamar dengan tenang agar bayi tidak terbangun. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tenang tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Nuansa makna yang timbul pada kalimat tersebut adalah masuk dengan tenang tanpa mengeluarkan suara.

Apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '*akanbou wo okosanai youni kanojyo wa *odayaka ni haittekita*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi '*akanbou wo okosanai youni kanojyo wa *yasuraka ni haittekita*'. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (7a) 彼女に聞こえないように静か/穏やか/安らかに話してください。
*Kanojyo/ ni/ kikoenai/ youni/ *shizuka/ *odayaka/ *yasuraka ni/ hanashitekudasai.*
 Dia(pr)/ PAR/ tidak terdengar/ agar/ dengan pelan/ berbicaralah.
 'Berbicaralah dengan pelan agar tidak terdengar dia(pr)'
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (7a) menunjukkan bahwa agar percakapan subjek dengan lawan bicara tidak didengar oleh *kanojyo*. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tenang tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Nuansa makna yang

ditimbulkan pada kalimat ini adalah meminta untuk berbicara dengan suara yang rendah.

Apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '*kanojyo ni kikoentai youni *odayaka ni hanashitekudasai*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi '*kanojyo ni kikoentai youni *yasuraka ni hanashitekudasai*'. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini tidak berterima. Karena jika menggunakan *yasuraka* menimbulkan nuansa makna yang berbeda dengan penjelasan diatas.

- (8a) 彼は入った後ドアを静か/穏やか/安らかにしめた。
*Kare/ wa/ haitta/ ato/ doa/ wo/*shizuka/ *odayaka/ *yasuraka*
ni/shimeta.
 Dia(lk)/ PAR/ masuk/ setelah/ pintu/ PAR/ dengan pelan/ menutup.
 Saat dia(lk) masuk kedalam, dia menutup pintu dengan pelan.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (8a) menunjukkan bahwa saat mendengar lagu dengan irama pelan pasti membuat mengantuk. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tenang tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Nuansa makna yang ditimbulkan oleh kalimat tersebut adalah orang itu tidak banyak bicara.

Apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi

'*kare wa *odayaka nahito da*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima. Karena jika menggunakan *odayaka* menimbulkan nuansa makna yang sama dengan penjelasan diatas.

Kemudian apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi '*kare wa *yasuraka nahito da*'. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini tak berterima. Karena jika menggunakan *yasuraka* akan menimbulkan nuansa makna yang berbeda dengan penjelasan diatas.

(9a) お客様、もう少しお静か/穏やか/安らかに。

*Okyaku sama/ mou sukoshi/ o*shizuka/ *odayaka/ *yasuraka ni.*

Tuan/ bisakah sedikit/ tenang.

'Tuan, bisakah anda tenang sedikit.'

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (9a) menunjukkan bahwa agar pelanggan bisa mengecilkan suaranya. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tenang tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Nuansa makna yang ditimbulkan oleh kalimat diatas adalah memohon untuk tenang.

Apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '*okyaku sama mou sukoshi o *odayaka ni*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan

sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini tidak berterima.

Kemudian apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘*okyaku sama mou sukoshi o *yasuraka ni*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini tak berterima.

- (10a) 私たちは部屋の中で静か/穏やか/安らかにしていた。
*Watashitachi/ wa/ heya/ no/ naka/ de/ *shizuka/ *odayaka/ *yasuraka*
ni shiteita.
 Kami/ PAR/ kamar/ PAR/ didalam/ PAR/ dengan tenang.
 ‘Kami tenang didalam kamar.’

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (10a) menunjukkan bahwa mereka berada didalam kamar dengan tenang. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tenang tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Nuansa makna yang ditimbulkan oleh kalimat diatas adalah kamar yang tenang.

Apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi ‘*watashitachi wa heya no naka de *odayaka ni shiteita*’. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘*watashitachi wa heya no naka de *yasuraka ni shiiteita*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (11a) 私が話している間は静か/穏やか/安らかにしていなさい。
*Watashi/ ga/ hanashiteiru/ aida/ wa/ *shizuka/ *odayaka/ *yasuraka ni shitenasai.*
 Saya/ PAR/ berbicara/ saat/ PAR/ tenanglah.
 ‘Saat saya berbicara tenanglah.’

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (11a) menunjukkan bahwa saat seseorang berbicara maka lawan bicara harus memperhatikan. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tenang tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah agar tidak bersuara saat orang lain sedang bicara.

Apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi ‘*watashi ga hanashiteiru aida wa *odayaka ni shittenasai*’. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘*watashi ga hanashiteiru aida wa *yasuraka ni shittenasai*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa

beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini tak berterima.

- (12a) その少年は10分と静か/穏やか/安らかにしてられない。
*Sono/ shounen/ wa/ 10 pun/ *shizuka/ *odayaka/ *yasuraka ni shiteirarenai.*
 Itu/ anak laki-laki/ PAR/ 10 menit/ tidak bisa diam.
 ‘Anak laki-laki itu, tidak bisa diam selama 10 menit’
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (12a) menunjukkan bahwa seseorang membicarakan anak laki-laki yang tidak bisa tenang. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tenang tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah memiliki suasana yang ramai tidak bisa tenang.

Apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi ‘*sono shounen wa 10 pun *odayaka ni shiteirarenai*’. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi *sono shounen wa 10 pun *yasuraka ni shiteirarenai*. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (13a) 一日せっせと働いた後は静か/穏やか/安らかに休んでいたい。
*Ichinichi/ sesseto/ hataraita/ ato/ wa/ *shizuka/ *odayaka/ *yasuraka*
ni/ yasundeitai.
 Setiap hari/ rajin/ bekerja/ setelah/ PAR/ dengan tenang/ ingin istirahat.
 ‘Setelah rajin bekerja setiap hari ingin beristirahat dengan tenang’
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (13a) menunjukkan bahwa seharian bekerja dan ingin istirahat dengan tenang. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tenang tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah ingin beristirahat dengan suasana yang tenang.

Apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi ‘*ichinichi sesseto hataraita ato wa *odayaka ni yasundeitai*’. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘*ichinichi sesseto hataraita ato wa *yasuraka ni yasundeitai*. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (14a) 私は墓場のように静か/穏やか/安らかにしてることにするよ。
*Watashi/ wa/ hakaba/ no / youni/ *shizuka/ *odayaka/ *yasuraka ni/*
shiteru koto ni suru yo.
 Saya/ PAR/ pemakaman/ PAR/ PAR/ diam/ akan.
 ‘Saya akan diam seperti dipemakaman’
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (14a) menunjukkan bahwa seseorang akan tenang seperti sepi/pemakaman. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tenang tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah tenang tanpa suara sama sekali, sepi seperti pemakaman.

Apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '*watashi wa hakaba no youni *odayaka ni shite koto ni suru yo*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *shizuka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi '*watashi wa hakaba no youni *yasuraka ni shite koto ni suru yo*'. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (15a) 嵐の後の海は穏やか/静か/安らかだった。
*Arashi/ no/ ato/ no/ umi/ wa/ *odayaka/ *shizuka/ *yasuraka datta.*
 Badai/ PAR/ setelah/ PAR/ laut/ PAR/ menjadi tenang.
 Setelah badai laut menjadi tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (15a) menunjukkan bahwa laut menjadi tenang setelah terjadi badai. Kata *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan

tidak ada keributan. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah suasana menjadi tenang setelah badai.

Apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*arashi no ato no umi wa *shizuka datta*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi '*arashi no ato no umi wa *yasuraka datta*'. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (16a) 田舎で生活は都会生活と比較してとても穏やか/静か/安らかだ。
Inaka/ de/ seikatsu/ wa/ tokai/ seikatsu/ to/ hikakushite/ totemo/
*odayaka/ *shizuka/ *yasuraka da.*
 Desa/ PAR/ kehidupan/ PAR/ kota/ kehidupan/ PAR/ dibandingkan/
 sangat/ tenang.
 Kehidupan didesa lebih tenang dibandingkan kehidupan dikota.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (16a) menunjukkan bahwa dibandingkan dengan kota, kehidupan didesa lebih tenang. Kata *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah suasana desa yang lebih tenang.

Apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*inaka de seikatsu wa tokai seikatsu to hikakushite totemo *shizuka da*'.

Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi '*inaka de seikatsu wa tokai seikatsu to hikakushite totemo *yasuraka da*'. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (17a) この国は気候が穏やかだ。
*Kono/ kuni/ wa/ kikou/ ga/ *odayaka/ *shizuka/ *yasuraka da.*
 Ini/ negara/ PAR/ iklim/ PAR/ tenang.
 Negara ini beriklim tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (17a) menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki iklim yang tenang. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Nuansa makna yang ditimbulkan oleh kalimat diatas adalah menunjukkan iklim yang tenang.

Apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*kono kuni wa kikou ga *shizuka da*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi '*kono kuni wa kikou ga *yasuraka da*'. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

(18a) 春のあたたかく穏やか/静か/安らかな天候。

*Haru/ no/ atataku/ *odayaka/ *shizuka/ *yasuraka na/ tenkou.*

Musim semi/ PAR/ hangat/ tenang/ cuaca

Cuaca musim semi yang hangat dan tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (18a) menunjukkan bahwa saat musim semi datang cuaca menjadi hangat dan tenang. Kata *odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Nuansa makna yang timbul dalam kalimat ini adalah suanan tenang saat perubahan musim.

Apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*haru no atataku *shizuka na tenkou*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini berterima. Karena jika menggunakan *shizuka* menimbulkan nuansa makna yang sama dengan penjelasan diatas.

Kemudian apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi '*haru no atataku *yasuraka na tenkou*'. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati,

dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (19a) 穏やか/静か/安らかな青い目。
Odayaka/shizuka/yasuraka na/ aoi/ me.
 Tenang/ biru/ mata.
 Mata biru yang menenangkan

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (19a) menunjukkan bahwa seseorang memiliki mata berwarna biru yang menenangkan. Kata *odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah hanya dengan melihat merasa tenang.

Apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi ‘**shizuka na aoi me*’. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini tidak berterima.

Kemudian apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘**yasuraka na aoi me*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini tak berterima.

- (20a) 穏やか/静か/安らかな風が吹いていた。
 **odayaka/ *shizuka/ *yasuraka na/ kaze/ ga/ fuiteiru.*
 Tenang/ angin/ PAR/ bertiup.

Angin bertiup dengan tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (20a) menunjukkan bahwa angin bertiup dengan tenang. Kata *odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Nuansa makna yang timbul dalam kalimat ini adalah angin berhembus tenang, tidak kencang.

Apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi ‘**shizuka na kaze ga fuiteiru*’. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini tidak berterima.

Kemudian apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘**yasuraka na kaze ga fuiteiru*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

(21a) 穏やか/静か/安らかな海に船が浮かんでいる。

**odayaka*/ **shizuka*/ **yasuraka* na/ umi/ ni/ fune/ ga/ ukandeiru.

Tenang/ laut/ PAR/ kapal/ PAR/ mengapung.

Kapal mengapung dilaut yang tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (21a) menunjukkan bahwa ada kapal yang mengapung di laut yang tenang. Kata *odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah laut yang tenang tidak ada ombak ataupun angin.

Apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi ‘**shizuka na umi ni fune ga ukandeiru*’. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘**yasuraka na umi ni fune ga ukandeiru*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

(22a) 私の父は) 穏やか/静か/安らかな調子で話す。

*Watashi/ no/ chichi/ wa/ *odayaka/ *shizuka/ *yasuraka na / choushi/ de/ hanasu.*

Saya/ PAR/ ayah/ PAR/ tenang/ suara/ PAR/ berbicara.

Ayah saya berbicara dengan suara yang tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (22a) menunjukkan bahwa ayah selalu berbicara dengan suara yang menenangkan. Kata *odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah berbicara dengan nada yang tenang.

Apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi ‘*watashi no chichi wa *shizuka na choushi de hanasu*’. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini tidak berterima.

Kemudian apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘*watashi no chichi wa *yasuraka na choushi de hanasu*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (23a) もっと穏やか/静か/安らかな生活をしたいと思うことがある。
*Motto/ *odayaka/ *shizuka/ *yasuraka na/ seikatsu/ wo/ shitai/ to/ omou/ koto/ ga/ aru.*
 Lebih/ tenang/ kehidupan/ PAR/ ingin/ PAR/ berpikir/ hal/ PAR/ ada.
 Berpikir ingin hidup dengan lebih tenang.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (23a) menunjukkan bahwa seseorang ingin hidup lebih tenang. Kata *odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan.. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah ingin hidup dengan tenang tanpa masalah.

Apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi ‘*motto *shizuka na seikatsu wo shitai to omou koto ga aru*’. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini tak berterima.

Kemudian apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘*motto *yasuraka na seikatsu wo shitai to omou koto ga aru*’.

Yasuraka memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (24a) 寒い冬の後、春は穏やか/静か/安らかな天候をもたらす。
*Samui/ fuyu/ no/ ato/ haru/ wa/ *odayaka/ *shizuka/ *yasuraka na/*
tenkou/ wo/ motarasu.
 Dingin/ musim dingin/ PAR/ setelah/ musim semi/ PAR/ tenang/ cuaca/
 PAR/ membawa.
 Setelah dinginnya musim dingin, musim semi membawa cuaca yang
 tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (24a) menunjukkan bahwa musim semi tiba dengan membawa cuaca yang tenang. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Nuansa makna yang ditimbulkan oleh kalimat diatas adalah cuaca yang tenang saat musim semi.

Apabila *odayaka* disubtitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi ‘*samui fuyu no ato haru wa *shizuka na tenkou wo motarasu*’. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *odayaka* disubtitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘*samui fuyu no ato haru wa *yasuraka na tenkou wo motarasu*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk

mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (25a) 四姉妹は海近くの古い家で穏やか/静か/安らかに暮らす。
*Yon/ shimai/ wa/ umi/ chikaku/ no/ furui/ ie/ de/ *odayaka/ *shizuka/*
**yasuraka ni/ kurasu.*
 Empat/ saudara (pr)/ PAR/ laut/ dekat/ PAR/ tua/ dengan tenang/
 tinggal
 ‘Empat bersaudara tinggal dengan tenang dirumah tua didekat pantai.’
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (25a) menunjukkan bahwa terdapat empat saudara tinggal dengan tenang dirumah dekat laut. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah hidup dengan suasana yang tenang.

Apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi ‘*yon shimai wa umi chikaku no furui ie de *shizuka ni kurasu*’. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘*yon shimai wa umi chikaku no furui ie de *yasuraka ni kurasu*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur

seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (26a) 穏やか/静か/安らかでゆっくりとした声で話した。
 **odayaka/ *shizuka/ *yasuraka / de/ yukkuri toshita/ koe/ de/ hasashita.*
 Tenang/ PAR/ perlahan/ suara/ PAR/ berbicara.
 Berbicara dengan tenang dan perlahan.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (26a) menunjukkan bahwa empat bersaudara tinggal bersama dengan tenang di rumah tua. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Nuansa makna yang ditimbulkan oleh kalimat diatas adalah hidup dengan tenang bersama saudara.

Apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi ‘**shizuka de yukkuri toshita koe de hanashita*’. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini tidak berterima.

Kemudian apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘**yasuraka de yukkuri toshita koe de hanashita*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (27a) 湖は穏やか/静か/安らかで、白鳥が泳いでいる。
*Mizuumi/ wa/ *odayaka/ *shizuka/ *yasuraka de/ hakuchou/ ga/ oyoideiru.*

Danau/ PAR/ tenang/ burung angsa/ PAR/ berenang.
Burung angsa berenang dengan tenang di danau.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (27a) menunjukkan bahwa di danau yang tenang burung angsa sedang berenang. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Nuansa makna yang ditimbulkan oleh kalimat diatas adalah berenang dengan tenang.

Apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi ‘*mizuumi wa *shizuka de hakuchou ga oyoideiru*’. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini tidak berterima.

Kemudian apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi ‘*mizuumi wa *yasuraka de hakuchou ga oyoideiru*’. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

(28a) 長く厳しい冬が終わって穏やか/静か/安らかで暖かい春に取ってかわった。

*Nagaku/ kibishii/ fuyu/ ga/ owatte/ *odayaka/ *shizuka/ *yasuraka de/ atataakai/ haru/ ni/ tottekawatta.*

Panjang/ keras/ musim dingin/ PAR/ berakhir/ tenang/ hangat/ musim semi/ PAR/ telah berubah.

Musim dingin yang keras dan panjang berakhir, telah berubah menjadi musim semi yang tenang dan hangat.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (28a) menunjukkan bahwa setelah musim dingin berakhir berubah menjadi musim semi. Pada kalimat ini kata *odayaka* diikuti oleh partikel *de* bertemu dengan adjektiva hangat '*atatakai*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan.

Apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*nagaku kibishi fuyu ga owatte *shizuka de atatakai haru ni totte kawatta*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat tak berterima.

Kemudian apabila *odayaka* disubstitusikan menjadi *yasuraka*, maka kalimat menjadi '*nagaku kibishi fuyu ga owatte *yasuraka de atatakai haru ni totte kawatta*'. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia, dan menggambarkan wajah orang yang tidur. Sesuai penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima.

- (29a) 彼女の心は安らかな/静か/穏やかだった。
*Kanojyo/ no/ kokoro/ wa/ *yasuraka/ *shizuka/ *odayaka / datta.*
 Dia(pr)/ PAR/ perasaan/ PAR/ tenang/ kopula.
 Dia memiliki hati yang tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (29a) menunjukkan bahwa seorang wanita itu mudah dimengerti. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk

mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Nuansa maka yang ditimbulkan oleh kalimat diatas adalah memiliki hati yang tenang.

Apabila *yasuraka* disubtitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*kanojyo no kokoro wa *shizuka datta*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat tak berterima. Karena jika menggunakan *shizuka* kalimat ini akan memiliki makna dia itu pendiam.

Kemudian apabila *yasuraka* disubtitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '*kanojyo no kokoro wa *odayaka datta*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini tak berterima.

(30a) 安らかな寝顔。

Yasuraka na/ negao.

Tenang/ wajah tidur.

Wajah tidur yang tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (30a) menunjukkan bahwa seseorang tidur dengan wajah yang tenang.. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah wajah orang yang tidur itu tenang.

Apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*shizuka na negao*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat tak berterima.

Kemudian apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '**odayaka na negao*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini tak berterima.

- (31a) この歌は私たちを安らかな/静か/穏やかな気持ちにする。
*Kono/ uta/ wa/ watashitachi/ wo/ *yasuraka/ *shizuka/ *odayaka na/ kimochii/ ni/ suru.*
 Ini/ lagu/ PAR/ kami/ PAR/ dengan tenang/ perasaan/ PAR/ kop.
 Lagu ini membuat perasaan kami tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (31a) menunjukkan bahwa lagu tersebut membuat mereka merasa tenang. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah lagu itu memberikan rasa tenang.

Apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*kono uta wa watashitachi wo *shizuka na kimochii ni suru*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat tak berterima.

Kemudian apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi ‘*kono uta wa watashitachi wo *odayaka na kimochii ni suru*’. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima. Karena memiliki jika menggunakan *odayaka* menimbulkan nuansa makna yang sama dengan penjelasan diatas.

- (32a) 悪人に安らかな/静か/穏やかな時はない。
*Akunin/ wa*yasuraka/ *shizuka/ *odayaka na/ toki/ wa nai.*
 Orang jahat/ PAR/ tenang/ waktu/ tidak ada.
 Orang jahat tidak memiliki waktu tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (32a) menunjukkan bahwa orang yang jahat tidak memiliki waktu yang tenang. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Nuansa makna yang ditimbulkan oleh kalimat diatas adalah orang jahat tidak memiliki waktu yang tenang.

Apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi ‘*akunin wa *shizuka na toki wa nai*’. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat tak berterima.

Kemudian apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi ‘*akunin wa *odayaka na toki wa nai*’. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan

penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini berterima. Karena jika menggunakan *odayaka* menimbulkan nuansa makna yang sama dengan penjelasan diatas.

- (33a) 安らかな/静か/穏やかな時間を作り出す。
 **yasuraka*/ **shizuka*/ **odayaka* na/ jikan/ wo/ tsukuridasu.
 Dengan tenang/ waktu/ PAR/ membuat.
 Membuat waktu yang tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (33a) menunjukkan bahwa seseorang ingin membuat waktu yang tenang. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Nuansa makna yang ditimbulkan oleh kalimat diatas adalah membuat waktu yang tenang.

Apabila *yasuraka* disubtitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi ‘ **shizuka* na jikan wo tsukuridasu ’. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *yasuraka* disubtitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi ‘ **odayaka* na jikan wo tsukuridasu ’. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima. Karena jika menggunakan *odayaka* menimbulkan nuansa makna yang sama dengan penjelasan diatas.

- (34a) 子供は安らかな/静か/穏やか表情で眠っていた。
*Kodomo/ wa/ *yasuraka/ *shizuka/ *odayaka na/hyoujyou/ de/ nemuttaita.*
 Anak kecil/ PAR/ tenang/ wajah/ PAR/ tidur.
 Anak kecil tertidur dengan wajah yang tenang.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (34a) menunjukkan bahwa dengan wajah yang tenang anak itu tertidur. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah wajah anak yang tidur itu tenang

Apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*kodomo wa *shizuka na hyoujyou de nemutteita*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini tak berterima.

Kemudian apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '*kodomo wa *odayaka na hyoujyou de nemutteita*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini tak berterima.

- (35a) どうか安らかな/静か/穏やかに眠ってください。
*Douka/ *yasuraka/ *shizuka/ *odayaka ni/ nemutte/ kudasai.*
 Semoga/ meninggal dengan tenang/.
 Semoga dia meninggal dengan tenang.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (35a) menunjukkan bahwa seseorang berharap agar dia tidur dengan tenang. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah semoga dia meninggal dengan tenang.

Apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*douka *shizuka ni nemutte kudasai*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat tak berterima.

Kemudian apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '*douka *odayaka ni nemutte kudasai*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini tak berterima.

(36a) 祖父は安らかな/静か/穏やかに一生を終えた。
*Sofu/ *yasuraka/ *shizuka/ *odayaka ni/ isshou/ wo/ oeta.*
 Kakek/ dengan tenang/ selamanya/ PAR/ mengakhiri.
 Kakek mengakhiri dengan tenang selamanya.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (36a) menunjukkan bahwa kakek telah meninggal dunia dengan tenang. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah

tidur seseorang. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah semoga kakek meninggal dengan tenang.

Apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*sofu *shizuka ni isshou oeta*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat tak berterima.

Kemudian apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '*sofu *odayaka ni isshou oeta*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini tak berterima

(37a) 彼は今朝安らかな/静か/穏やかに息を引取った。

*Kare/ wa/ kesa/ *yasuraka/ *shizuka/ *odayaka ni/ iki/ wo/ hikitotta.*

Dia/ PAR/ pagi ini/ dengan tenang/ menghembuskan napas terakhir.

Pagi ini dia menghembuskan napas terakhirnya dengan tenang.

(<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (37a) menunjukkan bahwa seseorang berharap agar dia meninggal dunia dengan tenang. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah meninggal dunia dengan tenang.

Apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*kare wa kesa *shizuka ni iki wo totta*'. Kata *shizuka* memiliki makna

sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat tak berterima.

Kemudian apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '*kare wa kesa *odayaka ni iki wo totta*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini tak berterima.

- (38a) その魂が安らかな/静か/穏やかに休めるように祈ります。
*Sono/ tamashii/ ga/ *yasuraka/ *shizuka/ *odayaka ni/ yasumeru/ youni/ inorimasu.*
 Itu/ jiwa/ PAR/ dengan tenang/ istirahat/ agar/ berdoa.
 Berdoa agar jiwanya beristirahat dengan tenang.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (38a) menunjukkan bahwa seseorang berdoa orang yang meninggal agar jiwanya tenang. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah berdoa agar jiwanya tenang.

Apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*sono tamashii ga *shizuka ni yasumeru youni inorimasu*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat tak berterima.

Kemudian apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '*sono tamashii ga *odayaka ni yasumeru youni inorimasu*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *yasuraka* pada kalimat ini tak berterima..

- (39a) 彼はいんたいして安らかな/静か/穏やかに日を送っている。
*Kare/ wa/ intaishite/ *yasuraka/ *shizuka/ *odayaka ni/ hi/ wo/ okuru.*
 Dia(lk)/ PAR/ pensiun/ dengan tenang/ hari/ menghabiskan.
 Dia pensiun dan menghabiskan hari dengan tenang.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (39a) menunjukkan bahwa dia menghabiskan waktu pensiunnya dengan tenang. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Nuansa makna yang ditunjukkan pada kalimat tersebut adalah ingin hidup tenang setelah pensiun.

Apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*kare wa intaishite *shizuka ni hi wo okuru.*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat ini berterima.

Kemudian apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '*kare wa intaishite *odayaka ni hi wo okuru.*' *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima.

- (40a) 回りはうるさいけど、彼は安らかな/静か/穏やかに眠っていた。
*Mawari/ wa/ urusai/ kedo/ kare/ wa/ *yasuraka/ *shizuka/ *odayaka*
ni/ nemutteita.
 Sekitar/ PAR/ berisik/ walau/ dia(lk)/ PAR/ dengan tenang/ tidur.
 Walaupun disekitarnya berisik, dia tidur dengan tenang.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (40a) menunjukkan bahwa seseorang bisa tidur dengan tenang sementara disekitarnya berisik. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah wajah orang yang tidur itu tenang.

Apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*mawari wa urusai kedo kare wa *shizuka ni nemutteita*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat tak berterima.

Kemudian apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '*mawari wa urusai kedo kare wa *odayaka ni nemutteita*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini tak berterima.

- (41a) 彼の心が天国で安らかな/静か/穏やかなることを。
*Kare/ no/ mitama/ ga/ tenkou/ de/ *yasuraka/ *shizuka/ *odayaka /*
naru koto wo.
 Dia(lk)/ PAR/ arwah/ PAR/ surga/ PAR/ tenang/ menjadi.
 Semoga arwahnya tenang disurga.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (41a) menunjukkan bahwa seseorang berdoa agar arwah orang yang meninggal dunia tenang disurga. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Nuansa makna yang ditimbulkan dalam kalimat ini adalah mendoakan agar arwahnya merasa tenang.

Apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*kare no mitama ga tenkou de *shizuka naru koto wo*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat tak berterima.

Kemudian apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '*kare no mitama ga tenkou de *odayaka naru koto wo*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini tak berterima.

- (42a) 安らかな/静か/穏やかで幸せなクリスマス。
**yasuraka/ *shizuka/ *odayaka/ de/ shiawasena/ kurisumasu/ wo.*
 Damai/ PAR/ bahagia/ hari natal/ PAR.
 Semoga menjadi hari natal yang bahagia dan tenang.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (42a) menunjukkan bahwa seseorang mengucapkan semoga menjadi hari natal yang bahagia dan tenang. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan menggambarkan wajah tidur seseorang. Nuansa makna yang dimiliki kalimat tersebut adalah berharap semoga menjadi hari natal yang tenang.

Apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi ‘**shizuka de shiawase na kurisumasu wo*’. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat tak berterima.

Kemudian apabila *yasuraka* disubstitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi ‘**odayaka de shiawase na kurisumasu wo*’. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini tak berterima.

- (43a) 私が望むのは安らかな/静か/穏やか静けさだけです。
*Watashi/ ga/ nozomu/ no/ wa/ *yasuraka/ *shizuka/ *odayaka/ to/ shizukesa/ dake/ desu.*
 Saya/ PAR/ keinginan/ PAR/ PAR/ dengan tenang/ PAR/ kesunyian/ hanya/ kop.
 Yang saya inginkan hanya ketenangan dan kesunyian.
 (<http://ejje.weblio.jp>)

Kalimat (43) menunjukkan bahwa saya menginginkan ketenangan dan kesunyian. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah. *Yasuraka* dapat digunakan sebagai ucapan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan

menggambarkan wajah tidur seseorang. Nuansa makna yang ditimbulkan oleh kalimat diatas adalah suasana yang tenang.

Apabila *yasuraka* disubtitusikan menjadi *shizuka*, maka kalimat menjadi '*watashi ga nozomu no wa *shizuka to shizukesa dake desu*'. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *shizuka* pada kalimat tak berterima. Walaupun sama-sama memiliki makna tenang, namun jika digunakan dalam kalimat tersebut tidak pantas.

Kemudian apabila *yasuraka* disubtitusikan menjadi *odayaka*, maka kalimat menjadi '*watashi ga nozomu no wa *odayaka to shizukesa dake desu*'. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka penggunaan *odayaka* pada kalimat ini berterima.

3.3 Rekapitulasi Persamaan dan Perbedaan Makna kata *Shizuka*, *Odayaka* dan *Yasuraka*

Berdasarkan analisis pada sub bab di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* memiliki persamaan dan perbedaan. Untuk lebih mudah dalam memahami hasil analisis persamaan dan perbedaan makna kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka*, berikut dibawah ini akan dijelaskan dalam bentuk tabel.

No	Makna	Shizuka	Odayaka	Yasuraka
1	Keadaan dimana tidak ada bunyi keras dan suara yang terdengar	√	√	√
2	Keadaan tidak ada pergerakan	√	√	X
3	Sifat pendiam	√	√	X
4	Suatu keadaan yang tenang	√	√	√
5	Suasana yang sunyi	√	√	√
6	Keadaan yang tidak sulit dan mudah	X	X	√
7	Ucapan belasungkawa terhadap orang yang meninggal dunia	X	X	√
8	Digunakan sebagai bahasa lisan	√	√	√
9	Digunakan sebagai bahasa tulisan	√	√	√

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* termasuk dalam adjektiva-*na*. Kata *shizuka* memiliki makna sunyi, tidak terdengar suatu suara atau bunyi dan sifat pendiam. *Odayaka* memiliki makna keadaan sekitar yang tenang, sunyi dan tidak ada keributan. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, nyaman, keadaan tenang tanpa beban dihati, dan mudah.
2. *Shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* dalam bahasa Jepang dapat menerangkan nomina dan verba serta memiliki fungsi disebuah kalimat dalam bentuk frasa, letaknya bisa di awal, tengah dan akhir kalimat. Struktur kalimat *shizuka* yaitu *shizuka + desu*, *shizuka na + nomina*, *shizuka ni + verba*. *Odayaka* memiliki struktur kalimat seperti *odayaka + desu*, , *odayaka na + nomina*, , *odayaka ni + verba*, *odayaka + de*, *odayaka de + nomina*, *odayaka de + nomina + verba*, dan *odayaka de + adjektiva*. Sedangkan *yasuraka* memiliki struktur kalimat sebagai berikut *yasuraka + desu* *yasuraka na + nomina*, *yasuraka na + adjektiva*, *yasuraka ni + verba*, *yasuraka de + adjektiva*, *yasuraka + de* dan *yasuraka to + adjektiva*.
3. Berdasarkan perbandingan makna yang ada diantara adjektiva *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* dapat diketahui persamaan dan perbedaan makna

antara ketiganya. Persamaan makna dari ketiganya yaitu memiliki makna tenang. Persamaan makna itulah yang membuat ketiga kata itu dapat saling menggantikan dalam beberapa kalimat. *Shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* dapat digunakan dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan. Sedangkan perbedaan makna *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* yaitu *shizuka* menunjukkan suasana sunyi, dan sifat pendiam. *Odayaka* menunjukkan keadaan sunyi tanpa keributan. *Yasuraka* memiliki makna keadaan yang tenang, santai, keadaan tenang tanpa beban dihati dan sebagai ungkapan bela sungkawa, ekspresi simpati pada saat kematian. Perbedaan makna itulah yang membuat *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* tidak dapat saling menggantikan dalam kalimat.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian adjektiva *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* yang dibahas dalam skripsi ini masih perlu dibahas lebih dalam lagi. Karena penelitian ini masih banyak data yang belum diteliti secara lebih mendalam dan juga terbatasnya data yang ditemukan oleh penulis.

Melalui penelitian kata *shizuka*, *odayaka* dan *yasuraka* dalam skripsi ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap adjektiva lain seperti *heion* dan *nodoka* yang bersinonim dengan ketiga adjektiva tersebut agar diperoleh persamaan dan perbedaan yang lebih mendalam agar penelitian selanjutnya menjadi lebih lengkap dan bermanfaat.

要旨

本論文で筆者は日本語の文章における形容詞「静か」「穏やか」「安らか」の分析について書いた。筆者がこのテーマ選んだり湯は形容詞「静か」「穏やか」「安らか」は同じ意味を持っているから、筆者はその三つの形容詞の意味と用法をもっと研究したいと思います。そのため、筆者は3つの上記の単語の構造と意味用法を研究した。

本論文にはデータとして「静か」「穏やか」「安らか」を用いている文章を分析した。そのデータはインターネット「ejje.weblio.jp」からの文章である。データを分析するため、「METODE DESKRIPTIF KUALITATIF」という分析方法に従って、「TEKNIK SUBSTITUSI」というテクニックを用います。そのテクニックを使って同じ文章で静か」「穏やか」「安らか」はそれぞれ置き換えられるか置き換えられないか確認した。

「静か」は大きな音や声が聞こえないさま。おちついている様子。

次は、データの分析の結果に基づいて、結論を出した。

(1) 風がおさまると急に静かになった。

その分は「風が吹った後は、しずけさになった」という意味であります。「静か」は大きな音や声が聞こえないさま。それで、「静か」を使います。

「穏やか」は静かで平穏無事なさま。安らか。落ち着いた様子

(2) 穏やかな青い目。

その分は「あの人の目を見たら落ち着いている感情が感じます。」
という意味です。「穏やか」は安らかな気分。それで、「穏やか」
を 使います。

「安らか」は穏やかで心配事がない。平安な気分がする。哀悼の辞に焼
く使います。

(3) 彼のみたまが天国で安らかなることを。

その分は「どうかあの人の魂が天国に幸せを」という意味です。

「安らか」は幸せな感情を感じます。それで。「安らか」を使いま
す。

次は「静か」「穏やか」「安らか」に置き換えられ文と置き換えられな
い分である。

(1) 風がおさまると急に静か/穏やか/安らかになった。

「静か」は大きい音が聞こえない。「静か」は「穏やか」に置
き換えることができる。しかし、「静か」は「安らか」に 置
き換えられない分もある。

(2) 穏やか/静か/安らかな青い目。

「穏やか」は安らかな気分が感じます。「穏やか」は「静か」に置き換えることができない。しかし、「穏やか」は「安らか」に置き換えるコタができる。

(3) 彼のみたまが天国で**安らか**し**ずか**おだやかなることを。

「安らか」は哀悼の辞に焼く使います。「安らか」は「静か」に置き換えられない分である。そして、「安らか」は「穏やか」にも置き換えられない分です。

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Yunita. 2012. *Analisis Penggunaan Ureshii, Tanoshii, dan Yorokobu dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Asano, Tsuruko. 1976. *Gaikokujin No Tame No Kihongo Youreijiten Dainihan*. Tokyo: Ookurashou Insatsu-Kyoku.
- Chaer, Abdul, 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kotobank. www.kotobank.jp/dictionary
- Mandala, Lingga Rizki. 2016. *Relasi Makna Kantan, Tayasui, Youi, dan Yasashii dalam Bahasa Jepang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang – Indonesia*. Kyoto: Kyoto Sangyo.
- Purnami, Diah Freti. 2014. *Analisis Penggunaan Keiyoushi Tsuyoi dan Joubu dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Shibata Takeshi, Yamada Susumu, et al. 2004. *Ruigo Daijiten*. Tokyo: Kondansha.
- Shinmura, Izuru. 1973. *Koujien*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wicana University Press.
- Sudjianto, Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Weblio. *Eiwa Kazuhide Jiten*. <http://ejje.weblio.jp/>
- Yoichi, Fujiwara, dkk. 1985. *Hyougen Ruigo Jiten*. Tokyo: Kabushikigaisha.

LAMPIRAN

A. Data Shizuka Bahasa Jepang

NO	Data	Sumber
1	祖父は 静かな 余生を送りたいと思っている。	(http://ejje.weblio.jp)
2	私は空気のきれいな 静かな 町に住みたい。	(http://ejje.weblio.jp)
3	座って休める 静かな 場所だけでよいのです。	(http://ejje.weblio.jp)
4	彼は 静かな 人だ。	(http://ejje.weblio.jp)
5	風がおさまると急に 静か になった。	(http://ejje.weblio.jp)
6	赤ん坊を起こさないように、彼女は 静か に入ってきた。	(http://ejje.weblio.jp)
7	彼女に聞こえないように 静か に話してください。	(http://ejje.weblio.jp)
8	彼は入った後ドアを 静か にしめた。	(http://ejje.weblio.jp)
9	お客様、もう少しお 静か に。	(http://ejje.weblio.jp)
10	私たちは部屋の中で 静か にしていた。	(http://ejje.weblio.jp)
11	私が話している間は 静か にしていなさい。	(http://ejje.weblio.jp)
12	その少年は10分と 静か にしていられない。	(http://ejje.weblio.jp)
13	一日せつせと働いた後は 静か に休んでいた。	(http://ejje.weblio.jp)
14	私は墓場のように 静か にしてることにするよ。	(http://ejje.weblio.jp)

B. Data Odayaka Bahasa Jepang

NO	Data	Sumber
1	嵐の後の海は 穏やか だった。	(http://ejje.weblio.jp)
2	田舎で生活は都会生活と比較してとても 穏やか だ。	(http://ejje.weblio.jp)
3	この国は気候が 穏やか だ。	(http://ejje.weblio.jp)
4	春のあたたかく 穏やか な天候。	(http://ejje.weblio.jp)
5	穏やか な青い目。	(http://ejje.weblio.jp)
6	穏やか な風が吹いていた。	(http://ejje.weblio.jp)
7	穏やか な海に船が浮かんでいる。	(http://ejje.weblio.jp)
8	私の父は 穏やか な調子で話す。	(http://ejje.weblio.jp)
9	もっと 穏やか な生活をしたいと思うことがある。	(http://ejje.weblio.jp)

10	寒い冬の後、春は穏やかな天候をもたらす。	(http://ejje.weblio.jp)
11	四姉妹は海近くの古い家で穏やかに暮らす。	(http://ejje.weblio.jp)
12	穏やかでゆっくりとした声で話した。	(http://ejje.weblio.jp)
13	湖は穏やかで、白鳥が泳いでいる。	(http://ejje.weblio.jp)
14	長く厳しい冬が終わって穏やかで暖かい春に取ってかわった。	(http://ejje.weblio.jp)

C. Data Yasuraka Bahasa Jepang

No	Data	Sumber
1	彼女の心はやすらかだった。	(http://ejje.weblio.jp)
2	安らかな寝顔。	(http://ejje.weblio.jp)
3	この歌は私たちを安らかな気持ちにする。	(http://ejje.weblio.jp)
4	悪人に安らかな時はない。	(http://ejje.weblio.jp)
5	安らかな時間を作り出す。	(http://ejje.weblio.jp)
6	子供は安らかな表情で眠っていた。	(http://ejje.weblio.jp)
7	どうか安らかに眠ってください。	(http://ejje.weblio.jp)
8	祖父は安らかに一生を終えた。	(http://ejje.weblio.jp)
9	彼は今朝安らかに息を引き取った。	(http://ejje.weblio.jp)
10	その魂が安らかに休めるように祈ります。	(http://ejje.weblio.jp)
11	彼はいたいして安らかに日を送っている。	(http://ejje.weblio.jp)
12	回りはうるさいけど、彼は安らかに眠っていた。	(http://ejje.weblio.jp)
13	彼の心は天国で安らかになることを。	(http://ejje.weblio.jp)
14	安らかで幸せなクリスマス。	(http://ejje.weblio.jp)
15	私が望むのは安らかと静けさだけです。	(http://ejje.weblio.jp)

BIODATA

Nama	: Nadia Fauziyah Savitri
Tempat dan Tanggal Lahir	: Surakarta, 03 April 1993
Agama	: Islam
Alamat	: Jln Sutoyo No 15 Madegondo, Grogol, Sukoharjo
Email	: ia_fauziyah@yahoo.com
Riwayat Pendidikan	:
1998 – 1999	: TK Aisyiyah Baluwarti
1999 – 2005	: SD Muhammadiyah 2 Kauman
2005 – 2008	: SMP Al – Islam 1 Surakarta
2008 – 2011	: SMA Al - Islam 1 Surakarta
2011 – 2018	: S-1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

